

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (WANITA KARIER DAN TIDAK KARIER)  
Di Kecamatan Semende Darat Tengah**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk memenuhi syarat-syarat  
guna Memperoleh gelar sarjana (S1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH :

**LEKA KARLENAH**  
(20531087)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di

Curup


*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Leka Karlenah (20531087)** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

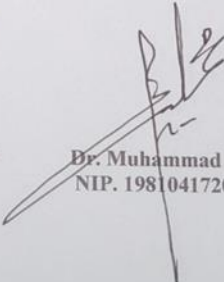
**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Curup, Mei 2024

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Idris, M.A  
NIP. 198104172020121001

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Leka Karlenah

Nim : 20531087

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oarang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024

Peneliti



**Leka Karlenah**

NIM:20531087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 817 /In.34/F.T/1/PP.00.9/06/2024

Nama : Leka karlenah  
NIM : 20531087  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Upaya Orang Tua dalam meningkatkan prestasi belajar Anak |  
pada Mata pelajaran Pendidikan agama Islam (Studi Wanita  
Karier dan Tidak Karier) di Kecamatan Semende Darat Tengah

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024  
Pukul : 14:00 s/d 15:30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,

Dr. Muhammad idris MA.  
NIP. 198104172020121001

Penguji I,

Dr. Nurjanah, M.Ag  
NIP. 197607222005012004

Penguji II,

Cikdin S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197012112000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Alhamdulillah untuk Allah Swt, berkat rahmat dan hidayahNya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Wanita Karier Dan Tidak Karier”**. Tidak lupa juga sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan hingga akhir zamankelak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab 33:21 “Sungguh, pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan Rahmat Allah dan yakin akan kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag., Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Mrzon Daheri M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono. M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Idris. M.A selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak Rizalman Selaku kepala Desa, Desa Gunung Agung yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
9. Ibu-Ibu desa Gunung agung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
10. Teman-teman Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.

Curup, Juni 2024  
Peneliti

Leka Karlenah  
NIM. 20531087

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

**“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan  
Kesanggupannya”**

**(Q.S. Al-Baqarah: 286)**

**“Ketahuilah Bahwa Kemenangan Bersama Kesabaran, Kelapangan  
Bersama Kesempitan, Dan Kesulitan Bersama Kemudahan”**

**(H.R. Tirmidzi)**

**“Ketika Hidup Di Jalani Dengan Ikhlas Maka Semunya  
Akan Menyenangkan”**

**(Leka Karlenah)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayahnya, sehingga kita mampu untuk menjalankan setiap aktivitas, dalam usaha berproses menunggu panggilan dari-Nya. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan, yang menyelamatkan manusia dari alam jahiliyah dari segala sesuatu yang dianggap biasa saja menjadi suasana yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, manusia yang menjadi berakhlakul karimah. Allah Swt, sang sumber segala pengetahuan, melimpahkan nikmat yang begitu besar kepada penulis, nikmat sehat, kesempatan dan kemampuan pengetahuan, serta keterampilan sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini. Dalam usaha penyusunan skripsi ini tidak lepas dukungan, motivasi dari orang-orang yang tercinta, maka skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka.

1. Kepada Ayah (Andarman) dan ibu (Ita). Kedua sosok yang tanpa batasan memberikan segalanya untuk anaknya ini. Kedua sosok yang mampu membuat penulis bertahan sekuat sekarang, bertahan dari berbagai gempuran yang ingin menghancurkan, mereka hadir di garda paling depan melindungi anaknya, membiarkan dirinya yang terhantam, sekuat tenaga mereka tetap merapatkan rangkulan sehingga anaknya tidak goyah sedikit pun. Ayah, Ibu, ini keberhasilan ini hakiki pencapaian kalian, anakmu bangga mengemban tugas dari sosok yang hebat dan luar biasa seperti kalian. Terimakasih Ayah, Mama, yang tersayang.
2. Heni Puspayanti dan Hanan, ayuk ku dan kakak iparku yang selalu menasehati dan memberikan semangat untuk terus berjuang sampai sekarang.
3. Depi Zantika adikku, salah satu alasan ku, semangat untuk menjalankan pendidikan ini untuk menjadi contoh dan sebagai penyemangat untuk dia.
4. Riki Hermansyah, keponakan ku yang selalu memberi semangat untuk selalu melanjutkan pendidikan ini.



5. Angga orang yang selalu ada dalam keadaan apapun orang yang selalu siap mendengarkan keluh kesah cerita di setiap hari, orang yang tak pernah bosan untuk bilang semangat.
6. Nenek dan keluarga ku tercinta yang selalu mendukung, menyemangati diri ini untuk terus berjuang dan bertahan.
7. Santi dan Isma sahabat di tanah rantau yang selalu ada di setiap keadaan.
8. Heni, Rina, Riskia, Nilfi, Ramaita teman yang selalu mendukung dalam situasi apapun.
9. Bela, Jery, Indah dan Dwi Adek kamar yang paling the best selama di asrama
10. Terimakasih untuk mbak-mbak kamar Puput Juniati, Ria Ristiana, Hikma, Nuri, Hani, Tami, Desi, Tias yang telah memberikan banyak sekali pelajaran dan pengalaman.
11. Sofa, Rosi Afria dan Invita, kawan satu kamar yang selau happy walupun sering berbeda pendapat.
12. Keluarga kamar 18 Masyitoh yang menemani perjalan kuliah kurang lebih satu tahun yang banyak sekali cerita-cerita yang tak bisa di ulang.
13. Keluarga Besar Asrama Fatimah Dan asrama Aisyah.
14. Anggi Lovita, hersila, Masda, Angel kawan SMP yang menemani masa SMP.
15. Guru dan Kawan-Kawan SDN 2 Semende Darat Tengah.
16. Guru-Guru dan kawan-kawan SMP N 7 Pagaram.
17. Guru-Guru dan Kawan-kawan MAN 1 Pagaram.
18. Kawan-kawan IKBMS yang satu daerah yang telah memberi banyak sekali pengalaman.
19. Keluarga Besar dan Kawan-Kawan KKN di Desa Talang Gelompok.
20. Keluarga besar dan kawan-kawan PPL di SMA N 4 Rejang Lebong.
21. Prodi PAI, Bpk Siswato.M. Pd.I dan MbK Lastri, yang sering saya repoti dan selalu mempermudah keperluan saya.
22. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd dan bapak Dr. Muhammad Idris, M.A. selaku pembimbing skripsi ini.
23. Bapak Mirzon Daher M.Pd selaku dosen pembimbing akademik saya yang juga selalu menasehati, membimbing dan memberi saran.

24. Keluarga besar lokal PAI D yang selalu kebersamai selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
25. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020 dan semua yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
26. Masyarakat Desa Gunung Agung yang telah membantu penelitian ini.
27. Kawan-kawan kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah terkhusus BPH Periode 2023-2024 dan ustdaz dan ustadzah yang telah memberi banyak sekali ilmu selama tinggal di Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(STUDI WANITA KARIER DAN TIDAK KARIER)  
DI KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH**

**Leka Karlenah  
20531087**

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan kepada wanita karier dan tidak karier yang mempunyai anak usia sekolah dasar, penelitian ini bertujuan pertama, mengetahui bagaimana prestasi belajar anak dalam mata pelajaran PAI. kedua mengetahui apa saja upaya yang dilakukan wanita karier dan tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak. ketiga mengetahui kendala yang dihadapi wanita karier dan tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang berada di kecamatan semende darat tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan subjek dari penelitian ini meliputi wanita karier dan tidak karier. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis kesimpulan menggunakan reduksi data, Display Data (Penyajian Data), dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan di Semende Darat Tengah menunjukkan bahwa prestasi belajar anak wanita karier dan tidak karier sudah baik, dimana nilai anak wanita karier mencapai angka 85,35 dan nilai anak wanita tidak karier mencapai angka 85,56 perbedaannya tidak terlalu jauh hanya di angka 21, dengan demikian upaya yang dilakukan orang tua untuk terus meningkatkan prestasi belajar anak sangat lah beragam mulai dari mengasuh, membimbing, memotivasi serta melengkapi fasilitas untuk menunjang prestasi anak, akan tetapi ada juga kendala-kendala yang dihadapi orang tua baik itu wanita karier maupun wanita tidak karier adapun kendala wanita karier yaitu : Kurang memperhatikan anak, Keterbatasan waktu dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak, tenaga yang banyak keluar dalam bekerja menyebabkan sering emosi saat berada di rumah serta tidak dapat berfungsi penuh sebagai ibu rumah tangga, Adapun kendala wanita tidak karier yaitu Kurangnya pemahaman terhadap materi, Latar belakang pendidikan, Ekonomi dalam keluarga dan Kurangnya fasilitas yang diberikan kepada anak.

**Kata Kunci : Prestasi Belajar, PAI, wanita karier, wanita tidak karier.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	16
B. Fokus Penelitian .....	25
C. Rumusan masalah .....	25
D. Tujuan Penelitian.....	26
E. Manfaat Penelitian .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Belajar	
1. Pengertian Belajar .....	28
2. Teori-Teori Belajar Dalam pendidikan Islam .....	29
3. Dalil tentang belajar .....	34
4. Ciri-ciri belajar .....	36
5. Faktor pendorong belajar .....	36
6. Jenis-jenis belajar .....	37
B. Prestasi Belajar	
1. Penegrtian Prestasi Belajar.....	39
2. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....	41
3. jenis-jenis prestasi belajar .....	47
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian PAI .....	53
2. Landasan PAI.....	55
3. Tujuan PAI.....	57

D. Wanita Karier	
1. Pengertian Wanita Karier .....	59
2. Dalil Tentang Wanita Karier .....	64
3. Motivasi Wanita karier untuk bekerja .....	65
4. Kendala wanita karier .....	66
D. Wanita Tidak Karier	
1. Pengertian Wanita Tidak Karier.....	68
2. Kendala Wanita tidak karier .....	69
3. Fungsi Keluarga .....	69
4. Cara orang tua mendidik anaknya .....	72
5. Upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar.....	75
6. Bentuk bimbingan orang tua terhadap anaknya .....	79
7. Hubungan spiritual orang tua dan anak .....	81
E. Penelitian Relevan .....	84

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	87
B. Tempat dan waktu penelitian .....	89
C. Subjek penelitian .....	90
D. Sumber data .....	90
E. Teknik Pengumpulan data .....	91
F. Teknik analisis data .....	93
G. Teknik keabsahan data .....	96

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya Desa .....	100
2. Letak geografis desa .....	101
3. Jumlah penduduk desa .....	101
4. Mata pencarian masyarakat .....	102
5. Data wanita karier .....	102
6. Data wanita tidak karier .....	103
7. Struktur desa .....	106
B. Hasil penelitian	
1. Gambaran prestasi belajar anak .....	107
2. Upaya wanita karier dalam meningkatkan prestasi belajar.....	110
3. Upaya wanita tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar.	114
4. Kendala wanita karier .....	117
5. Kendala wanita tidak karier .....	119

C. Pembahasan	
1. Gambaran prestasi belajar anak .....	121
2. Upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak ...	123
3. Kendala orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak..	125
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah penduduk desa gunung agung kecamatan semende darat tengah

Tabel 4.2 Data wanita karier desa gunung agung kecamatan semende darat tengah

Tabel 4.3 Data wanita tidak karier desa gunung agung kecamatan semende darat tengah

Tabel 4.4 Nilai anak wanita karier desa gunung agung kecamatan semende darat tengah

Tabel 4.5 nilai anak wanita tidak karier desa gunung agung kecamatan semende darat tengah

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.<sup>1</sup> belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon yang tercipta melalui proses tingkah laku. Hal lain dikemukakan oleh Sutikno dimana beliau mengemukakan definisi belajar, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku yang ada pada seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat adanya suatu interaksi yang terjadi terus menerus dengan lingkungan yang ia tempatkan akan menimbulkan hasil belajar atau prestasi belajar.<sup>2</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dapat diciptakan, dilakukan dan menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas

---

<sup>1</sup> Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh and Suyadi Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 117–26.

<sup>2</sup> Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma'ruf, and Muhammad Tho'in, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01 (2017): 1–8.



atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu, yang pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

Prestasi belajar adalah suatu hasil dari tindakan mengadakan penilaian yang dinyatakan dengan angka atau lambang-lambang, dimana semua itu mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa selama masa tertentu.<sup>3</sup> Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.<sup>4</sup> Jadi dari masing-masing definisi tersebut, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai pencapaian hasil maksimal yang telah dicapai peserta didik menurut kemampuannya dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima, dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan dalam jangka waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan yang diwujudkan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Atau dapat dikatakan juga bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keterkaitan peserta didik dalam proses belajar-mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan siswa

---

<sup>3</sup> Rabiatul Adawiah Tiara Ernita, Fatimah, "Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajarsiswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin" Volume 6 (2006): 971–72.

<sup>4</sup> Farah Indrawati, "Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 3 (2015): 215–23.

dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya.<sup>5</sup>

Istilah wanita karir dan wanita pekerja sesungguhnya sama-sama berorientasi untuk menghasilkan uang. Wanita karir adalah wanita yang cenderung sudah lebih mapan status ekonominya dan lebih memprioritaskan status sosial atau jabatannya, sedangkan wanita bekerja, motivasi utamanya adalah untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan ekonomi (nafkah) keluarga. Eksistensi wanita tidak hanya berdampak terhadap diri dan keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan kemajuan atau kehancuran negeri tergantung pada perempuan. Perempuan yang terdidik dengan baik akan melahirkan generasi yang baik dan memakmurkan negeri.

Kesetaraan peran, kedudukan dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan atau lebih populer dengan istilah gender, merupakan isu global yang melintasi batas negara, agama dan budaya. Tidak terkecuali di Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim, isu gender, wacana, konsep, aktualisasi beserta kontroversinya masih terus berkembang. Budaya dan agama seringkali dianggap sebagai penghambat kesetaraan gender. Begitu pula konsep-konsep yang dianut dan dipahami dalam Islam dianggap oleh sebagian orang bahkan oleh para aktivis Islam

---

<sup>5</sup> Syarifah, N., Indrawati, V., Sulandjari, S., & Purwidiani, N. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Sandwich. *E-Jurnal Education*, 9(2), (2020) 745-754.

sendiri dan kaum feminis sebagai konsep yang tidak sejalan dengan semangat gender.<sup>6</sup>

Asas persamaan hak, kedudukan, peran, dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan terlihat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 ayat 2, yang menyebutkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak.” Bagi kemanusiaan dengan adanya pasal tersebut secara tegas dinyatakan bahwa pria dan wanita memiliki hak yang sama atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Dengan demikian keadilan gender adalah kondisi perlakuan yang adil bagi perempuan dan laki-laki.

Undang-undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2003, selanjutnya disingkat UUKK, dan beberapa peraturan pelaksanaannya telah mengatur hak-hak/perlindungan kepada pekerja perempuan, walaupun harus diakui regulasi tersebut belum sempurna. Bahkan, jauh sebelum itu pada tahun 1984 Pemerintah Indonesia juga telah meratifikasi konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa, yaitu Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW) atau yang secara resmi di Indonesia disebut sebagai Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita melalui Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984. Salah satu implementasi dari konvensi tersebut adalah untuk jenis pekerjaan yang sama,

---

<sup>6</sup> Dede Hafirman Said, “Peran Istri Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Kecamatan Panyabungan Kota,” AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 5, no. 2 (2020).

pengusaha tidak boleh membeda-bedakan kompensasi yang diberikan kepada setiap pekerja baik pekerja laki-laki maupun perempuan.<sup>7</sup>

Pada dasarnya kewajiban mencari nafkah merupakan kewajiban suami karena tugasnya sebagai pemimpin rumah tangga. Namun ada kalanya fungsi suami sebagai penanggung jawab utama kebutuhan hidup keluarga tidak mampu dipenuhi secara maksimal, sehingga ibu rumah tangga harus bekerja untuk menutupi kebutuhan hidup keluarga, sehingga peran ibu rumah tangga yang seharusnya di rumah merangkap menjadi wanita karier. Agama islam adalah agama yang berlandaskan dengan al-quran dan hadis sebagai makhluk yang di beri akal manusia tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai hamba saja melainkan dapat menempatkan dirinya pada masyarakat. Adapun petunjuk Al-Quran tentang kerja ialah:

حَيَاةَ طَيِّبَةً وَنَجْزِيَنَّهُمْ، فَلَنُحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا وَهُوَ أَوْ أُنثَىٰ ذَكَرَ مِنْ صَالِحًا عَمِلَ مَنْ  
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ كَانُوا مَا حُسْنًا بِأَجْرَهُمْ

Artinya :

Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl: 97)<sup>8</sup>

Namun tidak semua wanita terjun berkarier untuk membantu perekonomian keluarga, ada juga karena keinginan wanita atau istri itu sendiri karena memiliki ilmu dan keterampilan, meskipun keuangan keluarga sudah mencukupi dan mendapat izin dari suami.

---

<sup>7</sup> Lumanaw, T. P. W. Tinjauan Yuridis Terhadap Hak Dari Tenaga Kerja Untuk Memperoleh Upah Minimum Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Lex Privatum*, 9(6) (2021) 5-6.

<sup>8</sup> *Al-Qur'an*, 2014.

Pada dasarnya Islam tidak melarang secara mutlak wanita untuk berkarier, sebagaimana sejarah mencatat, para istri Nabi juga berkarier seperti Siti Khatijah ra. yang aktif di dunia bisnis begitu juga dengan Siti Aisyah ra. yang berkiprah di tengah-tengah masyarakat, bahkan setelah wafatnya Nabi, Siti Aisyah ra. juga dikenal sebagai guru para sahabat. Ada beberapa syarat dan ketentuan yang harus dijaga wanita saat ia berkarier, seperti pekerjaan tersebut bukan pekerjaan yang dilarang syari'ah artinya bukan pekerjaan haram atau membawa kepada perkara haram, harus mendapat izin dari suami atau wali bagi wanita yang belum menikah, menjaga adab wanita muslimah saat keluar dari rumah seperti menjaga cara berpakaian, berjalan berbicara, bahkan bergerak, pekerjaan tersebut tidak sampai melalaikan kewajiban utamanya, seperti menyiapkan kebutuhan suami dan menjaga serta mendidik anak-anaknya. Sebab itulah tugas dan kewajiban seorang istri yang paling utama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut. untuk mengasuh dan mengurus anak anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum. Dalam bahasa lain dipahami bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> UBAID AL FARUQ and PURINDA PUTRI NUR ESA, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada

Wanita tidak karier atau Ibu rumah tangga adalah perempuan yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk melakukan kegiatan rumah tangga termasuk memelihara, mendidik, dan mengasuh anak-anak tanpa terikat pekerjaan di luar kegiatan rumah. Curahan waktu kerja wanita/ibu rumah tangga dikelompokkan menjadi 3 kegiatan, yakni:

1. Aktivitas domestik adalah seluruh kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam kaitannya dengan kegiatan rumah tangga dan keluarga. Aktifitas domestik terdiri atas kegiatan memasak, mencuci pakaian, menyetrikan, membersihkan rumah, belanja kebutuhan pangan, dan mengasuh anak.
2. Aktivitas ekonomi produktif kegiatan di luar rumah yang menghasilkan pendapatan. Wanita atau istri yang mempunyai peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah. Pendapatan bisa berasal dari pekerjaan utama atau sampingan yang dilakukan ibu atau istri.
3. Aktivitas sosial seluruh kegiatan di luar rumah yang dilakukan oleh ibu rumah tangga atau istri untuk kegiatan sosial kemasyarakatan dalam hal mempererat silaturahmi antar sesama warga.<sup>10</sup>

Wanita tidak karier atau Ibu rumah tangga yang bersosialisasi untuk kegiatan yang bermanfaat seperti arisan, pengajian, posyandu dan selamatan atau syukuran, dan PKK. Aktivitas ini sewaktu-waktu (temporary) tergantung pada kegiatannya. Partisipasi wanita/ibu rumah tangga dalam kegiatan sosial memiliki arti secara internal, dimana hal tersebut menunjukkan kemampuan untuk melakukan aktualisasi diri dalam lingkungan masyarakat. Selain itu secara eksternal memberi arti bahwa partisipasi wanita dalam kegiatan sosial masyarakat adalah menjaga keberlangsungan aktivitas sosial yang ada di masyarakat yang merupakan wadah untuk menambah

---

Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana,” *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 3, no. 1 (2018).

<sup>10</sup> Marlina Telaumbanua, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga The Role Of Housewives To Improve Their Family’s Welfare Marietta,” *Sosio Informa* 4, no. 02 (2018): 418–36.

keterampilan dan peluang untuk membuka usaha di antara sesama anggota dalam upaya meningkatkan pendapatan.<sup>11</sup>

Tanggung jawab orang tua terutama ibu dalam mengemban amanah, mengasuh, merawat, mendidik harus benar-benar dijalankan, keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak. Keutamaan jelas tidak bisa digantikan oleh orang lain, bisa jadi akan kurang menguntungkan bagi anak bila ibu mengabaikan tanggung jawabnya sebagai madrasah pertama bagi anak-anak mereka. Tanggung jawab orang tua terutama ibu dalam mengemban amanah, mengasuh, merawat, mendidik harus benar-benar dijalankan, keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak.

Tugas mendidik bukan suatu hal yang mudah, butuh waktu, tenaga, fikiran, dan pola asuh yang tepat, agar potensi anak dapat terasah dengan baik. Pola pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak berpusat pada lima hal, yaitu: mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasehat, mendidik dengan perhatian, dan mendidik dengan hukuman. Kewajiban orang tua khususnya ibu tidak terhenti pada pembinaan menulis dan membaca saja, akan tetapi mereka harus mampu memberikan berbagai informasi yang benar dan mudah dipahami oleh anak, sehingga anak mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, sehingga pendidikan yang diberikan dapat membuka cakrawala dan cara berfikir mereka kearah yang lebih baik dan maju. Maka bila ibu bekerja di luar rumah, waktu yang dimiliki untuk mengasuh mendidik dan mengawasi perkembangan anak pun menjadi berkurang. Berbeda dengan ibu

---

<sup>11</sup> Program Studi et al., "Interaksi Sosial Ibu-Ibu Rumah Tangga Meanings Are Done Based on Common Knowledge of Each Member . Meaning The," n.d.

yang pekerjaannya hanya di rumah akan lebih fokus mengurus anak-anaknya dan mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anaknya, tapi belum tentu juga ibu yang bekerja di luar rumah anaknya terabaikan. Karena prestasi belajar anak merupakan tanggung jawab dari orang tua baik itu wanita karier dan tidak karier maka dari itu peneliti mengangkat judul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah”.

Penelitian ini dilakukan di Muara Enim dan difokuskan di daerah kecamatan Semende Darat Tengah dikarenakan penduduk atau masyarakatnya banyak yang berkerja di kantor-kantor maupun di sekolah-sekolah, seperti di puskesmas, kantor camat, kantor desa dan lain sebagainya, wanita karier yang ada di Muara Enim dan terkhusus yang berdomisili di kecamatan Semende darat Tengah. Serta Penelitian selain dilakukan kepada wanita karier dan tidak karier tetapi juga dilakukan kepada anak-anaknya yang telah menjalani pendidikan baik itu pendidikan sekolah yang umum maupun pendidikan yang berbasis agama seperti madrasah-madrasah.

Untuk perbandingan penelitian ini membandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Ariani yang berjudul Pengaruh Rutinitas Wanita Karier Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak (studi kasus di kantor wilayah kementerian agama provinsi Riau) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rutinitas wanita karier terhadap kreativitas anak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya wanita karier dan tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar



anak pada mata pelajaran PAI. Yang berjudul **“Upaya Orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam studi (Komparatif wanita karier dan tidak karier). Di Kecamatan Semende Darat Tengah”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang di bahas maka peneliti memberikan fokus masalah lebih jelas dan terarah supaya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini ke wanita karier dan tidak karier yang mempunyai anak usia SD di kecamatan Semende Darat Tengah.

Fokus penelitian tersebut kemudian di jabarkan menjadi sub fokus :

1. Gambaran Prestasi belajar anak antara wanita karier dan tidak karier
2. Upaya wanita karier dan tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak
3. Kendala wanita karier dan tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar anak wanita karier dan tidak karier Di Kecamatan Semende Darat Tengah?
2. Upaya orang tua karier dan tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak di Semende Darat Tengah !
3. Bagaimana kendala wanita karier dan tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Semende Darat Tengah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran prestasi belajar anak wanita karier dan tidak karier
2. Menjelaskan Upaya orang tua karier dan tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak.
3. Mengetahui kendala wanita karier dan tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran, pengetahuan dan kontribusi tentang upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam

##### **2. Secara praktis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan terkhusus kepada sosok seorang ibu dengan cara:

- a. Pemberian dukungan emosional dan motivasi: Orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar Hal ini mencakup pemberian ucapan bimbingan, nasihat, dan penghargaan kepada anak.

- b. Pengawasan terhadap belajar: Orang tua harus terhadap belajar anak dan mengawasinya dalam proses pembelajaran Hal ini mencakup pengawasan terhadap kesalahan, mendukung anak dalam mengatasi hambatan, untuk mencapai prestasi yang tinggi
- c. Pengembangan keterampilan mandiri: Orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan mandiri, seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis Hal ini mencakup pemberian tugas mandiri.
- d. Penggunaan media edukasi: Orang tua dapat menggunakan media edukasi, seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran, untuk membantu anak dalam belajar. Hal ini mencakup penggunaan media edukasi dalam proses pembelajaran, pengawasan tentang penggunaan media edukasi, dan dukungan dalam mengatasi masalah yang mungkin dihadapi saat menggunakan media edukasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Belajar

#### 1. Pengertian belajar

Belajar merupakan perubahan catatan dalam individu. Perubahan tersebut sebuah kegiatan belajar dapat digambarkan pada segala model misalnya perubahan ilmu pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, kemampuan, percakapan, habit atau kebiasaan serta perubahan yang lain pada seseorang.<sup>12</sup> Demikian juga aktivitas belajar ialah proses perubahan dari masa lalu berupa tingkah laku dan berbagai pengalaman.<sup>13</sup>

Secara kuantitatif, belajar merupakan aktivitas kognitif berupa fakta tak terhingga. Kemudian menyatakan belajar merupakan bentuk perilaku individual melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Thorndike menyatakan belajar ialah interaksi antara stimulus dan respon. Teori Thorndike, mengubah perilaku belajar bisa tercapai sebagai sebuah perilaku yang terlihat ataupun tidak dapat terlihat. Dari hasil pemaparan tersebut, pengertian belajar adalah proses memahami, menerapkan, dan menguasai materi yang telah dipelajari selama hidupnya. Sehingga secara garis besar belajar diartikan sebagai pemahaman seluruh tingkah laku individu bersifat tetap merupakan hasil dari pengalaman masa lalu dan aktivitas dengan lingkungan sekitar kemudian melibatkan kognitif. Perubahan tersebut bukan hanya soal ilmu pengetahuan akan tetapi juga berupa ketrampilan, tingkah laku, memahami diri sendiri, dorongan dalam diri serta motivasi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Alfi Yunita, "Pengaruh Metode Stratagem Melalui Pembelajaran Kooperatif Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII Smp Negeri 20 Padang," *Ta'dib* 17, no. 1 (2016): 25.

<sup>13</sup> Finartin Uki and Asni Ilham, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 89.

<sup>14</sup> Eis Imroatul Muawanah and Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021): 90–98.

## 2. Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan

Untuk mengetahui teori-teori belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan sebagai berikut.

### a. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Para ahli ilmu jiwa mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatihnya sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk sesuatu hal. Daya-daya itu misalnya daya mengenal, daya mengingat, daya berfikir, daya fantasi, dan sebagainya.

Akibat dari teori ini, maka belajar hanyalah melatih semua daya itu, untuk melatih daya ingat seseorang harus melakukannya dengan cara menghafal kata-kata atau angka istilah-istilah asing dan melatihnya dengan memecahkan permasalahannya dari yang sederhana sampai yang kompleks, untuk meningkatkan daya fantasi seseorang harus membiasakan diri merenungkan sesuatu dengan usaha tersebut maka daya-daya itu dapat tumbuh dan berkembang dan tidak lagi bersifat laten (tersembunyi) di dalam diri. Pengaruh teori ini dalam belajar adalah ilmu pengetahuan yang di dapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan belaka. Penguasaan bahan yang bersifat hafalan biasanya jauh dari pengertian, walaupun begitu, teori ini dapat digunakan untuk menghafal rumusan dalil, katakata asing dan sebagainya. Oleh karena itu, menurutnya para ahli ilmu jiwa daya, bila ingin berhasil dalam belajar, latihlah semua daya yang ada di dalam diri.<sup>15</sup>

### b. Teori Tanggapan

Teori tanggapan adalah suatu teori belajar yang menentang teori belajar yang dikemukakan oleh ilmu jiwa daya. Herbart adalah orang yang mengemukakan teori tanggapan. Menurut Herbart, teori yang dikedepankan oleh ilmu jiwa daya tidak ilmiah, sebab psikologi daya tidak dapat menerangkan kehidupan jiwa. Oleh karena itu, Herbart mengajukan teorinya,

---

<sup>15</sup> Miranty Karima, "SIMILIARISASI PSIKOANALISIS DENGAN TEORI JIWA MENURUT AL GHAZALI: SERUPA NAMUN TIDAK SAMA Abstrak," *Islamic Education* 1 (2023): 58–70.

yaitu teori tanggapan. Menurutnya unsur jiwa yang paling sederhana adalah tanggapan. Menurut teori tanggapan, belajar adalah memasukan tanggapan sebanyak-banyaknya, berulang-ulang, dan sejelas-jelasnya. Banyak tanggapan berarti dikatakan pandai, sedikit tanggapan berarti dikatakan kurang pandai. Maka orang pandai berarti orang yang banyak mempunyai tanggapan yang tersimpan dalam otaknya. Jika sejumlah tanggapan diartikan sebagai sejumlah kesan, maka belajar adalah masukan kesan-kesan ke dalam otak dan menjadikan orang pandai, kesan dimaksud disini tentu berupa ilmu pengetahuan yang di dapat setelah belajar.<sup>16</sup>

c. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Gestalt adalah sebuah teori belajar yang dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian. Misalnya seorang pengamat yang mengamati seseorang dari kejauhan. Orang yang jauh itu pada mulanya hanyalah satu titik hitam yang terlihat bergerak semakin dekat dengan si pengamat. Semakin dekat orang itu dengan si pengamat maka semakin jelas terlihat bagianbagian atau unsur-unsur anggota tubuh orang tersebut. Si pengamat dapat berkata bahwa orang itu mempunyai kepala, tangan, kaki, dahi, mata, hidung, mulut, telinga, baju, celana, sepatu, kacamata, jam tangan, ikat pinggang, topi dan lain sebagainya. Ada beberapa prinsip belajar menurut teori Gestalt, diantaranya:

1. Belajar berdasarkan keseluruhan Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin. Bahan pelajaran tidak dianggap terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan, bahan pelajaran yang telah lama tersimpan di otak dihubung-hubungkan dengan bahan pelajaran yang baru saja dikuasai, sehingga tidak terpisah, berdiri sendiri. Dengan begitu lebih mudah didapatkan pengertian. Bahan pelajaran yang bulat memang lebih mudah dimengerti dari pada bagian-bagian.
2. Belajar adalah suatu proses perkembangan Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima

---

<sup>16</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)," *An-Nisa* 15, no. 1 (2022): 1–8.

bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaannya mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan anak karena lingkungan dan pengalaman.

3. Anak didik sebagai organisme keseluruhan Anak didik belajar tidak hanya intelektualnya saja, tetapi juga emosional dan jasmaninya. Dalam pengajaran modern selain mengajar guru juga mendidik untuk membentuk pribadi anak didik.
  4. Terjadi transfer Belajar pada pokoknya yang terpenting penyesuaian pertama, yaitu memperoleh tanggapan yang tepat. Mudah atau sukarnya problem itu terutama adalah masalah pengamatan. Bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul, maka dapat dipindahkan untuk menguasai kemampuan yang lain. Dengan kata lain, kemampuan itu dapat dipakai untuk mempelajari hal-hal yang lain.
  5. Belajar adalah terorganisasi pengalaman Pengalaman adalah hasil dari suatu interaksi antara anak didik dengan lingkungannya.
  6. Belajar harus dengan insight Insight adalah suatu saat dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian (insight) tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.<sup>17</sup>
- d. Teori Belajar dari R. Gagne

Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi. Pertama, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Kedua, belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut the domains of learning, yaitu sebagai berikut ini.

---

<sup>17</sup>Lesca Kamalatul, Ahmad Syukrillah, and AbIsyd Rozak, "Landasan Psikologis Dalam Mengembangkan Manajemen-Kurikulum Pendidikan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 235–44.

1. Keterampilan motoris (motor skill) Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetik huruf dan sebagainya.
  2. Kemampuan intelektual Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar dengan cara inilah yang disebut "kemampuan intelektual". Misalnya, membedakan huruf m dan n, menyebutkan tanaman yang sejenis.
  3. Informasi verbal Orang dapat menjelaskan dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu itu perlu inteligensi.
  4. Strategi kognitif Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill) yang perlu untuk belajar mengingat dan berfikir. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditujukan ke dunia luar dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan-perbaikan terus-menerus.
  5. Sikap Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.
- e. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Teori asosiasi disebut juga teori Sarbond. Sarbond singkatan dari stimulus, respons, dan bond. Stimulus berarti rangsangan, respons berarti tanggapan, dan bond berarti dihubungkan. Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilah asosiasi.<sup>18</sup>

### 3. Dalil Tentang Belajar

Dalam Islam belajar merupakan kegiatan yang dianjurkan, al-Quran dan Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu, serta

---

<sup>18</sup> Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh and Suyadi Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 117–26.



menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Bahkan ayat al-Quran yang pertama kali Allah wahyukan kepada Rasulullah Saw, menyebutkan pentingnya belajar melalui kata membaca, pena, dan ajaran untuk manusia dalam QS. Al-‘alaq 1-5

لَاكْرَمًا أَقْرَأُ وَرَبُّكَ ۞ لِلْإِنْسَانِ مِنْ عَلَقٍ خَلَقَ ۞ لَدَيْخَلَقَ ۞ أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ ۞  
 ۞ عَلَّمَا الْإِنْسَانَ لَمْ يَعْلَمْ ۞ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۞

Artinya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.

Dalam ayat lain Islam juga menggambarkan belajar dengan berdasar pada QS. An-nahl: 78

وَالأَّ السَّمْعَ لَكُمْ شَيْئًا وَجَعَلَ لَاتَعْلَمُونَ أَمْهَاتِكُمْ مِنْبُطُونَ أَخْرَجَكُمْ وَاللهُ  
 ۞ تَشْكُرُونَ دَهْلَعَكُمْ بَصَارًا وَالْأَفْ

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>19</sup>

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami pada awalnya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui ataupun, maka Abdul Majid mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang lebih baik dan merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan.

Rasulullah SAW bersabda mengenai belajar.

<sup>19</sup> Wathroh Mursyidi, “Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional,” *Almarhalah* 3, no. 1 (2020): 33–38.

الْعِلْمُ أَطْلُبُ: وَسَلَّمُ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى رَسُولُ قَلَّ: عَنْهُ قَلَّ اللَّهُ رَضِيَ عَنِ ابْنِ عَن  
تَضَعُ كَةَ الْمَلَاءِ إِنَّ وَمُسْلِمَةٍ مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَ فَرِيضَةَ الْعِلْمِ طَلَبَ فَإِنَّ وَلَوْ بِالصِّينِ  
(عَبْدُ الْبَرِّ ابْنِ رَوَاهُ) اَعَابِمَا يُطَلَّبُ رَضًا لِطَالِبٍ أَجْنَحَتْهَا

Artinya : “Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat Oktrigana menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya”. (H.R Ibnu Abdul Barr).

Dalam perspektif Islam, makna belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur’an dan Alhadits. Seorang siswa yang telah melalui proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman psikologis dan baru yang positif. Pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif.<sup>20</sup>

#### 4. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara diantaranya adalah:

- b. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
- c. Perubahan perilaku relative permanent.
- d. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- e. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- f. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan<sup>21</sup>

Dapat di simpulkan bahwasanya ciri-ciri belajar yang baik adalah ketika anak sudah mampu merubah tingkah laku dari belajar baik itu dalam pengalaman maupun pembelajaran yang ada di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat di terapkan engan baik di dalam kehidupan sehari-hari

#### 5. Faktor Pendorong Belajar

<sup>20</sup> Oktrigana Wirian, “Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah Saw.,” *Sabilarrasyad* II, no. 02 (2017): 120–37.

<sup>21</sup> Rabiatul Adawiah Tiara Ernita, Fatimah, “Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajasiswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin” Volume 6 (2006): 971–72.

- a. Adanya dorongan rasa ingin tahu
- b. Adanya keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan sekitarnya.
- c. Didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dari kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.
- d. Untuk melakukan penyempurnaan dari apa yang telah diketahuinya.
- e. Agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- f. Untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.
- g. Untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.<sup>22</sup>

## 6. Jenis-jenis Belajar

Tipe atau pun jenis belajar sangat beragam, berikut ini salah satu klasifikasi belajar oleh Gagne.

- a. Belajar isyarat (*signal learning*).  
Dapat diartikan sebagai proses penguasaan pola-pola dasar perilaku bersifat tidak disengaja dan tidak disadari tujuannya. Dalam tipe ini terlibat aspek reaksi emosional di dalamnya. Kondisi yang diperlukan buat berlangsungnya tipe belajar ini adalah diberikannya stimulus (*signal*) secara serempak, stimulus-stimulus tertentu secara berulang kali. Respons yang timbul bersifat umum dan emosional, selain itu timbulnya dengan tak sengaja dan tidak dapat dikuasai. Belajar stimulus-respons. Belajar tipe ini memberikan respons yang tepat terhadap stimulus yang diberikan. Reaksi yang tepat diberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga terbentuk perilaku tertentu (*shaping*).<sup>23</sup>
- b. Belajar merantailkan (*chaining*).  
Tipe ini merupakan belajar dengan membuat gerakan-gerakan motorik sehingga akhirnya membentuk rangkaian gerak dalam urutan tertentu. Tingkah laku “chaining” dapat merupakan salah satu dari “motor skills”. Melalui “chaining” terjadi kesatuan hubungan stimulus-respons dalam satu rangkaian.<sup>24</sup>
- c. Belajar asosiasi verbal (*verbal association*).  
Tipe ini merupakan belajar menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian dan merangkaikan sejumlah kata dalam urutan yang tepat.<sup>25</sup>
- d. Belajar membedakan (*discrimination*).  
Tipe belajar ini memberikan reaksi yang berbeda-beda pada stimulus yang mempunyai kesamaan.

---

<sup>22</sup> Siti Ma'rifah Setiawati, “HELPER” Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.

<sup>23</sup> Putri Mandarani and Yogi Putra, “Aplikasi Bahasa Isyarat Untuk Tuna Rungu Menggunakan Platform Android,” *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang* 8, no. 1 (2020): 47–52.

<sup>24</sup> Bobi Hayadi, “Visual Konsep Umum Sistem Pakar Berbasis Multimedia,” *Riau Jurnal of Computer Jurnal* 3, no. 1 (2017): 17–22.

<sup>25</sup> Bambang Warsita, “Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar,” *Jurnal Teknodik XII*, no. 1 (2018): 064–078.

e. Belajar konsep (*concept learning*).

Belajar mengklasifikasikan stimulus atau menempatkan objek-objek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep.

f. Belajar dalil (*rule learning*).

Tipe ini merupakan tipe belajar untuk menghasilkan kaidah yang terdiri dari penggabungan beberapa konsep. Hubungan beberapa konsep biasanya dituangkan dalam bentuk kalimat.

g. Belajar memecahkan masalah (*problem solving*).

Tipe ini merupakan tipe belajar yang menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah sehingga berbentuk kaidah yang lebih tinggi (*higher order rule*). Untuk memecahkan masalah dia harus memiliki aturan-aturan atau pengetahuan dan pengalaman, melalui pengetahuan aturan-aturan inilah dia dapat melakukan keputusan untuk memecahkan suatu persoalan. Seseorang harus memiliki konsep-konsep, aturan-aturan, dan memiliki “sets” untuk memecahkannya dan suatu strategi untuk memberikan arah kepada pemikiran agar produktif.<sup>26</sup>

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dan prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar anak akan meningkat apabila adanya bimbingan, arahan, dan pola asuh yang tepat dari orang tua. Untuk mengetahui berhasil tidaknya anak dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya adalah untuk mengetahui prestasi yang diperoleh anak setelah proses belajar mengajar di sekolah berlangsung.<sup>27</sup>

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macammacam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktifitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga

---

<sup>26</sup> Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79,

<sup>27</sup> Tohol Simamora, Edi AHarapan, and Nila Kesumawati, “FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 2 (2020) 14-15.

sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Jadi, prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes baik yang bersifat formatif maupun sumatif.

Sementara itu, WS. Winkel berpendapat lebih luas lagi, bukan hanya berkenaan dengan angka-angka, tetapi juga menyangkut dengan perilaku anak berdasarkan hasil belajarnya. Menurutnya, prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan, pengetahuan, atau sikap yang kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif. Jadi prestasi belajar bukan hanya menyangkut angka-angka menyangkut angka-angka yang diperoleh anak berkenaan dengan hasil belajarnya, tetapi juga menyangkut dengan perilaku yang ditampilkan anak sebagai hasil belajar. Bukan hanya menyangkut dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga berkenaan dengan aspek afektif anak. Merujuk pada pendapat di atas, maka prestasi belajar diperoleh anak melalui serangkaian penilaian yang diberikan guru, baik yang berbentuk tes maupun non tes yang diwujudkan dengan nilai-nilai yang diperoleh anak dalam bentuk angka maupun huruf, juga perilaku belajar yang ditampilkan anak berdasarkan hasil pembelajaran yang dia ikuti. Nilai ini diperoleh anak dalam bentuk tulisan nilai, baik angka atau huruf pada buku ulangan anak, lembar kerja anak (LKS), rapor anak, dan ijazah. Sehingga dengan angka-angka tersebut, anak dapat memperoleh gambaran tentang prestasi belajarnya, apakah meningkat, menurun ataupun tetap.<sup>28</sup>

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh oleh anak yang berbentuk angka dan dapat di lihat juga dari perilaku yang menunjukkan hasil yang di peroleh oleh anak ketika mendapatkan materi yang ada di sekolah dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar mempunyai tiga ranah pengaplikasian yaitu ranah kognitif yaitu ranah pengetahuan, ranah afektif sikap anak dan psikomotorik keterampilan anak.

---

<sup>28</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2015): 20.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang datang dari dalam dan faktor yang datang dari luar diri siswa.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Joko Presetya faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, yaitu: Faktor *row input* (faktor dari dalam) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda dalam kondisi fisiologis dan psikologis. kemudian faktor *environmental input* (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Dan yang terakhir faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain: kurikulum, program,/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).<sup>30</sup>

Faktor pertama disebut sebagai faktor dari dalam sedangkan faktor kedua dan ketiga disebut sebagai faktor dari luar.

### a. Faktor Eksternal

Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting, yakni:

#### 1. Faktor *Environmental Input*

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk di dalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik dan berhasil dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Di Indonesia misalnya, orang cenderung berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih baik hasilnya daripada belajar pada siang atau sore hari. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Misalnya siswa yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi, akan terganggu, bila ada kawannya yang mindar-mandir di depannya atau bercakap-cakap yang cukup keras didekanya meskipun ada juga orang yang dapat

---

<sup>29</sup> Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020): 350–61.

<sup>30</sup> Filemon Filemon, "Efektivitas Guru PAK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 67–83.

belajar jika mendengar suara rekaman, radio, dan sebagainya, tetapi itu relative lebih sedikit.

Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, asap hasil pembakaran sampah atau lainnya, hiruk pikuk lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan sebagainya juga berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar. Karena itu lingkungan sekolah didirikan di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu lintas, dan pasar.<sup>31</sup>

## 2. Faktor *Instrumental*

Faktor-faktor instrumental ialah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti: gedung perlengkapan belajar, alat-alat pratikum, perpustakaan, dan sebagainya. Dan faktor lunak (*software*), seperti: kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya kemudian yang terakhir kualitas pengajar, yang dimaksud kualitas pengajar ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Karena pada hakikatnya prestasi belajar tersirat dalam tujuan pengajaran.<sup>32</sup>

### b. Faktor *Internal*

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: kondisi fisiologis anak, dan kondisi psikologis anak.

#### 1. Kondisi Fisiologis

---

<sup>31</sup> Amir Nurfauziyah, Rina; Mahmud, "Pengaruh Instrumental Input Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Economic Education Analysis Journal* 2, no. 1 (2018): 18–23.

<sup>32</sup> Efrasia Nasri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Ujian Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Analisis Faktor," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 1 (2022): 12–28.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani maupun mental akan sangat berpengaruh dalam proses dan prestasi belajar. Anak yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah anak-anak yang sehat, sebab mereka yang kurang gizi biasanya cenderung lekas lelah, mudah mengantuk, dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.<sup>33</sup>

## 2. Kondisi Psikologis

Setiap anak memiliki kondisi psikologis yang berbeda, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Seperti minat yang rendah tentu prestasinya akan berbeda dengan anak yang memiliki minat yang tinggi dan sebagainya. Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan prestasi belajar.<sup>34</sup>

### a. Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu meningkatkan motivasi belajar anak memegang peran penting untuk mencapai prestasi belajar secara optimal.<sup>35</sup>

### b. Sikap

---

<sup>33</sup> Amna Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.

<sup>34</sup> Donald Samuel Slamet Santosa, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran, “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran,” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 11–24.

<sup>35</sup> Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, “Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation,” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, 14-38.



Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. sikap tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulangi, demikian menurut hukum belajar (*law of effect*) yang dikemukakan oleh Thrdike. sikap belajar ikut menentukan intensitas belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negative. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya.<sup>36</sup>

c. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar. Hamper tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasinya dalam bidang itu.<sup>37</sup>

d. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.<sup>38</sup> minat sangat mempengaruhi poses dan Prestasi belajar, jika anak tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka ia tidak dapat memperoleh prestasi yang baik dalam bidang tersebut.

e. Bimbingan

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Bimbingan ini perlu diberikan untuk mencegah mengalami kegagalan dan dapat membawa kesuksesan. Bimbingan dapat diberikan sebelum

---

<sup>36</sup> Firdiansyah Alhabsyi and Faridahtul Hasanah, "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (2021) 88.

<sup>37</sup> Salwa Afniola, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika, "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 1–10.

<sup>38</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 101-122.

ada usaha-usaha belajar. Keefektifan bimbingan ini tergantung dari macam-macam tugas dan kebutuhan dari orang yang belajar. Karena dapat mencegah kesalahan yang bisa timbul dan mengakibatkan anak putus asa. Karena apabila pada permulaan sudah mengalami kegagalan maka akan berakibat bermacam-macam emosi, seperti kebencian terhadap guru, pelajaran, dan juga dapat menghambat keefektifan belajar.<sup>39</sup>

### 3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Jenis-jenis Prestasi Belajar Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor.

#### a. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:<sup>40</sup>

##### 1. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledge* meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar yang lebih tinggi.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Veronika Nainggolan, "Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Dasar," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 2 (2020): 1–10.

<sup>40</sup> Inesa Tri Mahardika Pratiwi and Rini Intansari Meilani, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 33.

<sup>41</sup> Muhammad Idris Hasanuddin, "Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep Dan Implikasi Dalam Pembelajaran," *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 217–32.

## 2. Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri. Ada tiga macam pemahaman yaitu :

- a. Pemahaman terjemah, yakni memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, yakni membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.<sup>42</sup>

## 3. Tipe prestasi belajar penerapan (*Aplikasi*)

Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.

## 4. Tipe prestasi belajar analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsurunsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

## 5. Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan

---

<sup>42</sup> Karakter Peserta, "Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN, Biasanya Metode Pengajaran Yang Digunakan Meliputi Pengajaran Langsung, Diskusi Kelompok, Simulasi, Studi Kasus, Dan Kegiatan Praktik Yang Melibatkan Siswa Secara Aktif. Tujuannya Adalah Agar Siswa Tidak Hanya Mema" 2 (2020) 32-33.

judgment yang dimiliki dan kriteria yang digunakan. Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.<sup>43</sup>

#### b. Prestasi Belajar Aspek Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe dan tipe prestasi belajar mencakup :

##### 1. Penerimaan (*Receiving /Attending*)

Yakni kepekaan dalam menerima rangasangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala. *Receiving* mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.<sup>44</sup>

##### 2. Penanggapan (*Responding*)

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Responding* mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

##### 3. Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Valuing* terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

##### 4. Perorganisasian (*Organization*)

Yakni mengembanagkan nilai dalam suatu sistem oraganisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

---

<sup>43</sup> Nur Halimah STIT Ibnu Rusyd, Kalimantan Timur, and Indonesia Adiyono STIT Ibnu Rusyd, "Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. Februari (2022): 160–67.

<sup>44</sup> Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 1 (2023): 13–22.

Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih.<sup>45</sup>

#### c. **Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik**

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi :

1. Gerak reflek, yaitu ketrampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
2. Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya memahami visual, memahami auditif, motorik dan lain-lain.
3. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan , keharmonisan dan ketepatan.
4. Gerakan-gerakan yang berkaiatan dengan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.<sup>46</sup>

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga out put-out put yang diharapkan adalah peserta didik yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertaqwa dan akhlak mulia.

### **4. Penilaian Keberhasilan dan Tingkat Keberhasilan**

#### a. Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat prestasi belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan

---

<sup>45</sup> Didik Efendi, "Proses Pembentukan Aqidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jayapura," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 9.

<sup>46</sup> Sultan Beddu, "Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 3 (2019): 71–84.

ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.<sup>47</sup>

2. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.<sup>48</sup>

3. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>49</sup>

- b. Tingkat keberhasilan

---

<sup>47</sup> Rinda Lailatul Maulidiah and Abu Zainuddin, "Implementasi Tes Formatif Berbasis Multirepresentasi Untuk Analisis Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 13, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>48</sup> Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, "Penerapan Pendekatan Realistik Pada Pembelajaran Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Hasan Busaeri Program Studi Matematika, Universitas Wanita Internasional, Bandung, Indonesia" 9, no. April (2023): 765–75.

<sup>49</sup> Sawaluddin Sawaluddin and Sidiq Muhammad, "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020).

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan prestasi belajar atau hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar tersebut telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah prestasi belajar dalam proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf. Tingkatan prestasi itu adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s/d 75%) saja dikuasai oleh siswa. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 191.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>51</sup>

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri. Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah allah di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-quran dan

---

<sup>51</sup> Eva Febriani, Muhammad Syaifuddin, and Syafaruddin Syafaruddin, "Kebijakan Pemerintah Tentang Standar Pembiayaan Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Education El Madani* 2, no. 2 (2023): 114–20.



Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir.<sup>52</sup>

Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Landasan Pendidikan Agama Islam.<sup>53</sup>

## **2. Landasan Pendidikan Agama Islam**

### **a. Dasar yuridis**

hukum Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk

---

<sup>52</sup> Taufik Ismail, Muhammad Umar, and Zulfi Mubaraq, "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pendekatan Ideologi Dalam Studi Islam" 9, no. 1 (2023): 70–85.

<sup>53</sup> Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31.

untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

3. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik.<sup>54</sup>

#### **b. Dasar religius**

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang berasal dari ajaran agama Islam yaitu yang bersumber dari Al-quran dan Hadis. Bagi umat Islam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah wajib. Sebagaimana firman Allah di dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah/9: 122) 5 Ayat diatas turun ketika nabi Muhammad SAW tiba kembali di Madinah dan kemudian beliau mengutus pasukan ke beberapa daerah untuk berperang, akan tetapi karena banyaknya yang ingin terlibat

---

<sup>54</sup>Rois Hakimul Aufa et al., “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Islami Di Sekolah Dasar,” *Adiba: Journal of Education* 3, no. 2 (2023): 185–93.

dalam pasukan, dan apabila nabi mengizinkannya niscaya tidak ada lagi yang tinggal di Madinah kecuali beberapa orang, kemudian ayat di atas turun agar sebagian kaum muslimin tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan tentang agama sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain.<sup>55</sup>

### c. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa.<sup>56</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>55</sup> Ali Ahmad Yenuri, "Inklusivisme Konsep Etika Religius Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Pendidikan Multikultural* 5, no. 1 (2021): 57.

<sup>56</sup> Winda Agustina, Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112.

Pada dasarnya tujuan akhir pendidikan agama Islam itu identik dengan tujuan hidup orang Islam. Hal ini selaras dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa : Artinya : Dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku (Q.S. Adz. Dzariyat ayat: 56).<sup>57</sup>

Makna penyembahan dalam Islam sebagaimana tersebut tidak terbatas pada pelaksanaan fisik dari ritual saja, melainkan juga mencakup seluruh aspek aktivitas iman, pikiran, perasaan dan perbuatan. Adapun secara definitif tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa tokoh pendidikan agama, antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut Athiyah al-Abrasyi mengemukakan: “tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, setiap guru didik haruslah memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.” (Athiyah al-Abrasy, 1970: 1-2). Jadi pendidikan agama Islam itu tidak keluar dari pendidikan akhlak.
- b. Menurut Zuharini, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal

---

<sup>57</sup> H Husaini, “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif,” *Maret* 4, no. 1 (2021): 114–26.

sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara

- c. Menurut Mohammad Daud Ali, tujuan pendidikan Islam ialah untuk membina insan yang beriman dan bertaqwa yang mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, membina serta memelihara alam sesuai dengan syari'ah serta memanfaatkannya sesuai dengan akidah dan akhlak Islam.<sup>58</sup>

Jadi tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam Sedangkan dalam buku PBM. PAI di sekolah eksistensi dan proses belajar mengajar, tujuan pendidikan agama Islam yaitu: “Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selanjutnya pendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>58</sup> Aminuddin Aminuddin and Kamaliah Kamaliah, “Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer,” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022): 56–64.

## D. Wanita Karier

### 1. Pengertian Wanita Karier

Secara etimologis, wanita karier adalah gabungan dari dua kata, yaitu wanita dan karier. Kata wanita berarti perempuan dewasa. Sementara karier memiliki dua pengertian, yaitu: pertama, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. Kedua, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.<sup>59</sup> Kata karier sendiri sering dihubungkan dengan tingkat jenis atau pekerjaan seseorang. Misalnya, wanita karier bisa dikatakan sebagai wanita yang bergulat dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan). Dari sini bisa dirumuskan bahwa konsep wanita karier meliputi; pertama, wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan. Kedua, kegiatan itu berupa kegiatan profesional sesuai bidang yang ditekuninya. Ketiga, bidang pekerjaan itu dapat mendatangkan kemajuan. Sehingga bisa dikatakan bahwa wanita karier merupakan wanita yang menekuni satu atau beberapa bidang pekerjaan berdasarkan keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan. Beberapa istilah yang sering diidentikan dengan, wanita karier, yaitu: wanita bekerja dan Tenaga Kerja Wanita (TKW).<sup>60</sup>

Pembahasan wanita karier sendiri menekankan pada kata karier. Meski dalam banyak hal wanita karier sering diidentikan dengan masalah financial, tapi sebenarnya financial bukanlah tujuan satu-satunya. Artinya Karier tidak selalu bermakna uang, melainkan juga dikonotasikan sebagai tangga, hierarki dan struktur organisasi, yang melibatkan perencanaan matang dan memungkinkan bagi seseorang untuk meningkatkan posisi atau jabatan di lingkungan kerjanya. Dengan demikian, tidak semua wanita yang bekerja di luar rumah dapat diklaim sebagai wanita karier. Karier adalah profesi yang ditekuni secara serius untuk mencapai status setinggi-tingginya dalam keberhasilan kerja tidak hanya diukur dengan capaian materi, melainkan juga ditentukan oleh prestasi kerja, yang pada gilirannya menjadikan seseorang

<sup>59</sup> Rahma Pramudya et al., "Wanita Karier Perspektif Islam.

<sup>60</sup> Nursyaidah Nursyaidah, "Bentuk Pemberdayaan Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2020): 227–41.

mencapai kedudukan tinggi dalam organisasi dan mendapat status sosial dalam masyarakat. Sampai di sini bisa dipahami bila dikatakan, wanita karier, di samping bekerja untuk mendapatkan upah atau gaji, juga untuk memperoleh prestasi tinggi menurut ketetapan penyelesaian suatu pekerjaan. Dalam konteks ini, wanita karier mengetahui kapan dan bagaimana sebuah pekerjaan harus diselesaikan dengan baik. Selain itu, ia juga mampu mengontrol pekerjaan dan ingkungan tempat kerjanya sehingga membuat pekerjaannya lebih efisien dan teratur.<sup>61</sup>

Istilah istri karir dan istri pekerja sesungguhnya sama-sama berorientasi untuk menghasilkan uang. Istri karir adalah istri yang cenderung sudah lebih mapan status ekonominya dan lebih memprioritaskan status sosial atau jabatannya, sedangkan istri bekerja, motivasi utamanya adalah untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan ekonomi (nafkah) keluarga. Eksistensi istri tidak hanya berdampak terhadap diri dan keluarga, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan kemajuan atau kehancuran negeri tergantung pada perempuan. Perempuan yang terdidik dengan baik akan melahirkan generasi yang baik dan memakmurkan negeri.

Perkembangan zaman yang semakin maju, pergeseran nilai-nilai di masyarakat mengenai perempuan bekerja dicatat mengalami kemajuan yang terus meningkat dari dekade sebelumnya. Rahayu mengemukakan bahwa tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada wanita di tahun 1980 sebesar 32,43%, tahun 1990 sebesar 38,79%, dan tahun 2014 sudah mencapai 50,22%. Angka jumlah angkatan kerja wanita terus melaju pesat setiap tahunnya, hal ini dinilai sebagai kemajuan pembangunan dan menjadi laporan peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan kaum wanita. Achmad mengemukakan bahwa jumlah wanita yang mencari kerja akan semakin bertambah dari waktu ke waktu di sebagian wilayah di dunia. Salah satu penyebabnya adalah karena wanita telah memperoleh kesempatan pendidikan dan kesempatan pekerjaan yang sama dengan pria, sehingga hal wanita memiliki peran lebih dari satu atau disebut peran ganda. Peran ganda adalah kondisi dimana seorang wanita

---

<sup>61</sup> Pramudya, "Wanita Karier Perspektif Islam."

selain menjadi istri bagi suaminya dan menjadi ibu bagi anak-anaknya, memiliki pekerjaan diberbagai bidang atau profesi lain. Betz mengemukakan bahwa pada tahun 2000 tiga per lima wanita di Indonesia bekerja dan 60% wanita bekerja ini memiliki anak di bawah usia 12 tahun.<sup>62</sup>

Banyak persoalan yang dialami oleh para wanita (ibu rumah tangga) yang bekerja di luar rumah, seperti mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang dapat menikmati peran gandanya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit kian berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Namun begitu, cakrawala baru telah terbuka bagi kaum wanita yang tergerak untuk mencoba dan menetapkan langkah dalam memasuki dunia baru, yang memberi kesempatan untuk menghirup udara segar nya pendidikan. Menunjukkan prestasi diantara prestasi kaum pria, tanpa meninggalkan tugas kodratnya. Memang tidak terpungkiri, kadang-kadang tersembul rasa bersalah dan berdosa jika tugas jabatan menenggelamkan wanita untuk jauh dan makin jauh dari anak dan suami.<sup>63</sup>

Anak merupakan generasi penerus yang siap melanjutkan estafet perjuangan orang tuanya. Sebelum anak dididik di bangku sekolah dan dididik oleh masyarakat, terlebih dahulu anak mendapat pendidikan di rumah dan keluarga. Semua orang tua mengakui bahwa mendidik anak bukan suatu hal yang mudah. Mendidik anak termasuk bagian yang sulit dan rumit, membutuhkan tenaga, dana, dan pola asuh yang tepat. Banyak orang tua yang berfikir bahwa anaknya harus dibekali dengan harta dan materi karena dinilai hanya itu yang akan membuat anaknya bahagia. Ketakutan yang berlebihan terhadap kekurangan materi yang diwariskan kepada anak, hanya akan membangun jiwa materialistik terhadap anak. Harta yang melimpah menjadi hambar, jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai kebajikan yang

---

<sup>62</sup> Marina Dwi Mayangsari and Dhea Amalia, "Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir," *Jurnal Ecopsy* 5, no. 1 (2018): 43.

<sup>63</sup> Flora Grace Putrianti, "Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dari Dukungan Suami, Optimisme, Dan Strategi Coping," *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* 9, no. 1 (2007): 3-17.



terdapat dalam al-Quran dan Hadits. Banyak orang tua yang meninggalkan harta warisan yang melimpah, kemudian menjadi rebutan anak-anaknya, sehingga satu sama lain saling bermusuhan. Oleh karena itu orang tua khususnya ibu tidak bisa mengabaikan begitu saja peringatan Allah swt. tentang anak yang menjadi tanggung jawabnya. Ibu harus benar-benar memperhatikan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak agar anak tidak salah melangkah nantinya.

### 3. Dalil tentang wanita karier

Al-Qur'an sendiri mengatakan bahwa pahala setiap orang yang beramal laki-laki maupun perempuan, besar kecil, tua muda sepanjang dirinya cakap hukum (memenuhi persyaratan syar'i), maka ia berhak mendapatkan pahala dari hasil perbuatannya. Artinya, tidak ada perbedaan reward yang akan diterima oleh seorang pelaku kebajikan hanya karena perbedaan jenis kelamin ataupun umur. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97:

حَيٰوةً طَيِّبَةً فَالْحَيٰبِيَّةُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ ذَكَرِ اَوْ اُنْثٰى مِّنْ صٰلِحًا عَمِلَ مِّنْ  
 ﴿٩٧﴾ كَانُوْا يَمْلُوْنَ مَا بِاَحْسَنِ اَجْرِهِمْ وَلَنْجَزِيْنَهُمْ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Dari ayat di atas serta berbagai ayat Al-Qur'an yang menjelaskan ajaran persamaan laki-laki dan perempuan dalam Islam, bisa ditarik benang merah bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama, termasuk dalam hal bekerja tidak ada diskriminasi bagi wanita dalam hal meniti karir. Hal ini ditegaskan lebih lanjut oleh Lailiy Muthmainnah dalam melihat realitas objektif, sehingga muncul rekonstruksi tafsir yang

lebih demokratis dan kontekstual, yang berarti agama benar-benar menjadi ajaran yang sangat respek terhadap berbagai persoalan gender.<sup>64</sup>

Oleh karena itu, titik perbedaan antara laki-laki dan perempuan hanya terletak pada jenis pekerjaan yang akan dibedakan menurut kredibilitas, skill dan kompetensi masing-masing. Artinya, pembedaan hanya terletak pada peran yang bersifat kodrati. Oleh kerananya, hikmah diciptakan dua pasang manusia yang berbeda, bukan hanya pada bentuk dan postur tubuh serta jenis.

#### **4. Motivasi Wanita Terjun Ke Dunia Karier**

Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi lainnya. Prinsip ekonomi adalah mengatur semua hal yang berkaitan dengan masaalah tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat. Motivasi yang mendorong wanita terjun ke dunia karier antara lain sebagai berikut :

- a. Pendidikan, Pendidikan dapat melahirkan perempuan karier dalam berbagai lapangan pekerjaan. Kemajuan wanita di sektor pendidikan yang akibatnya banyak wanita terdidik tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya dirumah saja.
- b. Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Karena keadaan keuangan tidak menentu, sementara kebutuhan makin membutuhkan pemenuhan sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja diluar rumah.
- c. Untuk alasan ekonomis. Agar tidak tergantung pada suami, walaupun suami memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, karena sifat perempuan selagi ada kemampuan sendiri, tidak selalu meminta kepada suami.
- d. Mencari kekayaan sebanyak-banyaknya. Ini biasanya dilakukan oleh perempuan adalah uang diatas segalanya, dimana yang paling penting dalam hidupnya adalah menumpuk kekayaan.
- e. Untuk mengisi waktu luang. Diantara perempuan ada yang merasa bosan diam dirumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah

---

<sup>64</sup> Pramudya et al., "Wanita Karier Perspektif Islam."

tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut ia ingin mencari kesibukan dengan bidang usaha dan sebagainya.

- f. Untuk mencari ketenangan dan hiburan. Seorang perempuan mungkin mempunyai kemelut yang berkepanjangan dalam keluarganya yang susah diatasi, oleh sebab itu ia mencari jalan keluar dengan menyibukan diri diluar rumah.
- g. Untuk mengembangkan bakat. Bakat dapat melahirkan perempuan karier. Seorang yang bukan sarjana. Namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya dibanding seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat.<sup>65</sup>

## **5. Kendala Wanita karier**

- a. Wanita karier merasa bersalah dan ragu, terutama bila dikaitkan dengan kepentingan anaknya. Disatu sisi perempuan diharuskan mempertahankan peran tradisionalnya, sedang disisi lain perempuan diharapkan sukses dalam peran publiknya.
- b. Perempuan yang berkarier cukup terbebani dengan kenakalan anak-anak yang selalu dianggap sebagai ekses seorang ibu yang keluar rumah.
- c. Jika wanita bekerja dan mempunyai penghasilan lebih besar dari suaminya maka akan menimbulkan rasa tidak enak bagi dirinya, demikian halnya dengan suami juga merasa tidak enak karena yang seharusnya memberikan nafkah adalah suami.
- d. Keterbatasan waktu ibu yang bekerja akan mengurangi waktunya mengasuh anak di rumah, dimana usia dini sangat memerlukan kehadiran dan kehangatan kasih sayang ibunya.
- e. Bagi wanita yang bekerja diluar rumah, waktu yang digunakan sangat banyak, sebagai akibatnya frekuensi bertemunya dengan keluarga sangat terbatas baik dengan suami dan anaknya.

---

<sup>65</sup> Wanita Karir and Dalam Perspektif, "Wakirin Wanita Karir Dalam Perspektif Islam" 4, no. 1 (2017): 1–14.

- f. Wanita yang berkarier tiak dapat berfungsi penuh sebagai ibu rumah tangga, padahal fungsi ini mutlak harus ada setiap keluarga. Sebab kalau istri bekerja lalu siapa yang harus menghibur suaminya sehabis pulang kerja.<sup>66</sup>

kendala-kendalanya yang dialami Wanita karir adalah kurang memperhatikan anak, kurang waktu, tenaga yang terbatas dan emosi yang terkadang tidak stabil. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah meluangkan waktu bersama anak ketika di Rumah, menunjukkan perhatian, mengontrol waktu bermain, memberikan tugas yang positif dalam kebaikan, dan tidak memasrahkan anaknya secara penuh kepada orang lain.<sup>67</sup>

## **E. Wanita Tidak Karier**

### **1. Pengertian Wanita Tidak Karier**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumahtangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya terebut. untuk mengasuh dan mengurus anak anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum. Dalam bahasa lain dipahami bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar.

Wanita tidak karier atau Ibu rumah tangga adalah perempuan yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk melakukan kegiatan rumah tangga termasuk memelihara, mendidik, dan mengasuh anak-anak tanpa terikat pekerjaan di luar kegiatan rumah Curahan waktu kerja wanita/ibu rumah tangga dikelompokkan menjadi 3 kegiatan, yakni:

---

<sup>66</sup> Ana Septia Rahman, "Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Angrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan).," *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* 1, no. 2 (2018) 21-23.

<sup>67</sup> Inin Fadzilah, Rustiyarso, and Okianna, "Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Kota Pontianak," *Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 8 (2014): 1-13.

4. Aktivitas domestik adalah seluruh kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam kaitannya dengan kegiatan rumah tangga dan keluarga. Aktifitas domestik terdiri atas kegiatan memasak, mencuci pakaian, menyetrika, membersihkan rumah, belanja kebutuhan pangan, dan mengasuh anak.
5. Aktivitas ekonomi produktif kegiatan di luar rumah yang menghasilkan pendapatan. Wanita atau istri yang mempunyai peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah. Pendapatan bisa berasal dari pekerjaan utama atau sampingan yang dilakukan ibu atau istri.
6. Aktivitas sosial seluruh kegiatan di luar rumah yang dilakukan oleh ibu rumah tangga atau istri untuk kegiatan sosial kemasyarakatan dalam hal mempererat silaturahmi antar sesama warga.<sup>68</sup>

## **2. Kendala Wanita Tidak Karier dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak**

Kendala yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan prestasi belajar anak dapat berasal dari berbagai faktor.

- a. kurangnya pemahaman terhadap materi
- b. latar belakang pendidikan.
- c. tingkat ekonomi.
- d. ketersediaan fasilitas.<sup>69</sup>

## **3. Fungsi Keluarga**

Secara umum fungsi keluarga menurut Undang-undang NO. 10 Tahun 1992 No. 21 Tahun 1994 adalah:

- a. Fungsi Keagamaan
  1. Mengajarkan ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga dalam menjalankan norma kehidupan.
  2. Mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari kepada seluruh anggota keluarga.

---

<sup>68</sup> Marlina Telaumbanua, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga The Role Of Housewives To Improve Their Family's Welfare Marietta," *Sosio Informa* 4, no. 02 (2018): 418–36.

<sup>69</sup> Yulida Virdayanti, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK JALANAN" (universitas muhamadiyah jakarta, 2017) 22-23.

3. Dalam menjalankan ajaran agama mampu melakukan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari.
  4. Kegiatan keagamaan yang kurang diperolehnya di sekolah atau di masyarakat dapat ditambah proses kegiatan belajar di rumah. Pondasi menuju keluarga kecil bahagia sejahtera adalah dengan cara membina rasa, sikap dan praktek kehidupan keluarga beragama.<sup>70</sup>
- b. Fungsi Budaya
1. Mempertahankan dan meneruskan norma-norma, budaya masyarakat dan bangsa dengan membina tugas-tugas keluarga.
  2. Menyaring norma dan budaya asing yang tidak sesuai dengan melakukan pembinaan tugas-tugas keluarga.
  3. Mencari pemecahan masalah dari berbagai pengaruh negatif dari kemajuan era globalisasi dengan melakukan pembinaan tugas-tugas keluarga.
  4. Dalam menghadapi tantangan globalisasi setiap anggota keluarga berperilaku baik sesuai dengan norma bangsa Indonesia.
  5. Terwujudnya norma keluarga kecil bahagia sejahtera dengan menjunjung budaya masyarakat atau bangsa menjadi keluarga yang sesuai, selaras, dan seimbang.<sup>71</sup>
- c. Fungsi Cinta Kasih
1. Menumbuh kembangkan potensi kasih sayang antar anggota keluarga dengan nyata secara optimal dan terus menerus.
  2. Sesama anggota keluarga membina sikap dan tingkah laku saling menyayangi.
  3. Membina sikap dan praktik hidup keluarga dengan penuh kasih sayang.
- d. Fungsi Perlindungan

---

<sup>70</sup> Abdullah Botma, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Abdullah Botma Pendahuluan Pertengahan Maret 2019 Lalu , Dunia Digemparkan Dengan Tindakan Terorisme," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14 (2020): 171–85.

<sup>71</sup> Wirda Wiranti Ritonga, "Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Islam," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 2 (2021): 47–53.

1. Memenuhi rasa aman anggota keluarga baik yang timbul dari dalam maupun dari luar keluarga.
2. Membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai bentuk tantangan dari luar.
3. Modal menuju keluarga kecil bahagia sejahtera dengan membina stabilitas dan keamanan keluarga.

e. Fungsi Reproduksi

1. Membina setiap anggota keluarga maupun keluarga di sekitarnya sebagai wahana pendidikan reproduksi sehat.
2. Pembentukan keluarga memberikan contoh pengalaman kaidah-kaidah dalam hal usia, pendewasaan fisik maupun mental.
3. Mengamalkan kaidah-kaidah reproduksi sehat tentang waktu melahirkan, jumlah ideal anak yang diinginkan dalam keluarga, dan jarak antara dua anak.
4. Menuju keluarga kecil bahagia sejahtera dengan cara mengembangkan kehidupan reproduksi sehat sebagai modal yang kondusif.

f. Fungsi Sosialisasi

1. Menciptakan lingkungan keluarga sebagai sosialisasi bagi anak yang pertama dan utama dan tempat awal pendidikan anak.
2. Menciptakan kehidupan keluarga sebagai tempat untuk mencari solusi atau pemecahan masalah atas apa yang dihadapinya baik berasal dari luar maupun dari dalam.
3. Lingkungan keluarga dapat membina kedewasaan anak baik fisik maupun mental untuk dapat bersosialisasi.

g. Fungsi Pelestarian Lingkungan

- a. Menciptakan sikap, pentingnya pelestarian lingkungan keluarga sebagai tempat yang nyaman.
- b. Menciptakan lingkungan keluarga sebagai tempat pemecahan masalah.

- c. Lingkungan keluarga dapat membina kedewasaan anak untuk menjaga kelestarian lingkungan.<sup>72</sup>

#### 4. Cara Orang Tua Mendidik Anaknya

Menurut Slameto “Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya”, jadi keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua peserta didik. Pola asuh orang tua berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Pola asuh orang tua ada yang bersifat overprotection (terlalu melindungi), permissiveness (memberikan kebebasan), rejection (acuh tak acuh), acceptance (kasih sayang yang tulus), domination (mendominasi anak), submission (memanjakan) dan overdiscipline.<sup>73</sup>

Latar belakang orang tua siswa yang berbeda-beda baik dari segi pekerjaan atau kesibukan, kondisi ekonomi dan lain-lain memengaruhi juga macam perhatian yang diberikan kepada anak-anaknya. Orang tua yang bersifat overprotection akan menimbulkan sikap ketergantungan pada diri anak. Misalnya, orang tua terus menerus memberikan bantuan pada anak meskipun anaknya sudah bisa melakukan hal tersebut. Ini akan menyebabkan tidak adanya kemandirian pada diri anak. Hal ini sama halnya dengan perhatian yang bersifat submission yaitu memanjakan anaknya. Apapun yang diminta anak orang tua cenderung menurutinya walaupun sebenarnya itu tidak bermanfaat untuk kegiatan belajarnya.<sup>74</sup>

Pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak atas dorongan kasih sayang itu selanjutnya dilambangkan Islam dalam bentuk kewajiban yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, SWT. Orang tua dalam pandangan ini adalah ibu dan bapak yang masing-masing mempunyai tanggungjawab yang sama dalam pendidikan anak. Orang tua

---

<sup>72</sup> Septi Latifa Hanum, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga,” *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 257–72.

<sup>73</sup> Alpiana Hidayatulloh, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi,” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 183–88.

<sup>74</sup> Siska Eko Mawarsih, Susilaningsih, and Nurhasan Hamidi, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo,” *Jupe UNS* 1, no. 3 (2013): 1–13.



sebagai pembimbing disamping pendidik juga mempunyai kekuasaan dalam mendidik, juga membina keluarga dan membimbing keluarga, baik dari segi moril maupun materil, dalam hal moril orang tua berkewajiban untuk menyuruh anak-anaknya yang taat kepada segala perintah Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Thaha ayat 132

رُزُّ بِالصَّلَاةِ وَأَنْتَ بَرٌّ عَلِيمٌ لِّأَنَّكَ وَأَمْرٌ أَهْلَكَ  
 ۞ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى نَزُّ فَكٌ فَانْحُنْ

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S. At-thaha 132).

Tanggung jawab terus berkelanjutan hingga para ibu dan anak-anaknya menjadi dewasa, saat ini telah mampu untuk berusaha dan mencari nafkah sendiri. Peranan orang tua sebagai pembimbing anak terutama dalam membantu anak mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan memberikan pilihan-pilihan, saran yang realistis bagi anak. Orang tua harus dapat membimbing anaknya secara bijaksana dan jangan sampai menekan harga diri anak. Anak harus dapat mengembangkan kesadaran, bahwa ia adalah seorang pribadi yang berharga, yang dapat mandiri, dan mampu dengan cara sendiri menghadapi persoalan-persoalannya.<sup>75</sup>

## 5. Upaya Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak

Orang tualah yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

<sup>75</sup> Zulparis Zulparis, Mubarak Mubarak, and Bagus Iskandar, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 188.

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan pendapat Arifin di atas, maka dapat dijelaskan Lebih rinci dan luas tentang upaya orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1. Pengasuh dan pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.

2. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

3. Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

#### 4. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.<sup>76</sup>

Gunarsa mengatakan bahwa orang tua memberikan perhatian kepada anak diharapkan setelah memahami aspek-aspek kepribadian yang berkembang, maka harus:

- a. memerhatikan bakat dan kemampuan anak,

---

<sup>76</sup> Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak."

- b. memberikan kesempatan untuk berkembang atau memberi peluang kepada anak
- c. orang tua harus melakukan kerja sama dengan pihak sekolah. Banyak orang tua yang menganggap bahwa tugas mendidik anak adalah sepenuhnya tanggung jawab guru di sekolah.

Orang tua tidak memberikan perhatian kepada anak sehingga pendidikan anak terabaikan. Pendapat semacam ini adalah salah besar, karena keberhasilan anak dalam pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, baik pihak sekolah maupun pihak orang tua. Jika anak ingin berhasil dalam prestasi belajar perlu adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari orang tua. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya dan bukan hanya sekedar memberikan makanan, pakaian, dan perlindungan. Orang tua berperan dalam menentukan masa depan anak, fungsi orang tua dalam mendidik anak dapat diberikan dengan cara memberikan fasilitas belajar dan memberikan motivasi anak belajar. Peranan orang tua dalam pendidikan anak meliputi hal-hal berikut:

- a. membesarkan secara fisik dan mental.
- b. mengarahkan dan membimbing.
- c. memberikan teladan.
- d. mengontrol perkembangan jiwa anak.
- e. memberikan dorongan atau motivasi.
- f. menyediakan fasilitas dan sarana belajar.<sup>77</sup>

## 6. Bentuk Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak

- a. Kontrol dan pemantauan

Baldwin mengatakan, kontrol diartikan sebagai penekanan terhadap adanya batasan-batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas terhadap anak. Adapun menurut Baumrind kontrol yang cerdas adalah ketika orang tua membuat tuntutan-tuntutan yang sesuai dengan usia anak. Secara lebih spesifik

---

<sup>77</sup> Rofiqul A'la and Muhamad Rifa'i Subhi, "Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Madaniyah* 2, no. 11 (2016): 242–59.

Barber membedakan antara kontrol psikologis dan perilaku. Kontrol psikologis adalah upaya pengendalian yang bersifat memaksa terhadap perkembangan psikologis dan emosi anak. Sedangkan kontrol perilaku adalah upaya orang tua untuk mengatur dan mengelolah perilaku anak. Bila kontrol dimaknai memegang kendali, memiliki wewenang, membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak, menetapkan rambu-rambu dan memantau perilaku anak maka anak akan menjadi lebih baik. Sedangkan pemantauan (monitoring) adalah salah satu cara orang tua dalam mengembangkan kontrol pada anak. Wainzenhofer dkk, membedakan pemantauan terhadap aktivitas yang dilakukan anak menjadi dua yakni metode aktif yang berarti menanyakan langsung pada anak atau berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan anak dan metode pasif yang berarti mengetahui aktivitas rutin atau mendapatkan informasi dari orang lain yang mengetahui tanpa menanyakannya pada anak.

b. Dukungan dan Keterlibatan

Elis, Thomas dan Rollins mendefinisikan dukungan orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua kepada anak dapat berupa emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua anak, yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif. Sedangkan dukungan instrumental mencakup perilaku-perilaku yang masih berkontribusi pada perasaan diterima atau disetujui yang dirasakan anak. Dukungan orang tua yang baik adalah yang berupa dukungan otonom dan bukan dukungan direktif. Dalam dukungan otonom orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Dalam dukungan direktif, orang tua banyak memberikan instruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih.

c. Komunikasi

Clark dan Shields, menemukan bukti bahwa komunikasi yang baik antara orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku

delinkuen. Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak.

d. **Pendisiplinan**

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati peraturan dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko. Cara orang tua melakukan pendisiplinan dapat dibedakan menjadi tiga yakni unjuk kekuasaan, teknik induktif dan penarikan kasih sayang. Unjuk kekuasaan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui hukuman fisik. Penarikan kasih sayang mencakup tindakan ketidaksetujuan atau celaan dengan cara menghilangkan dukungan emosi dapat dilakukan dengan ungkapan verbal atau non verbal, misalnya mendiamkannya. Sedangkan teknik induktif merupakan cara pendisiplinan dengan cara mempengaruhi kekuatan dalam diri anak, misalnya empati dan nurani.

e. **Kedekatan**

Kedekatan merupakan aspek penting dalam kehangatan yang memprediksikan kepuasan pengasuhan dan keterlibatan anak dalam aktivitas keluarga. Jika kehangatan berkenaan dengan perasaan positif secara umum terhadap keluarga, kedekatan merupakan aspek yang lebih spesifik yang mencakup keintiman, afeksi positif, dan pengungkapan diri. Kedekatan orang tua dengan anak memberikan keuntungan secara tidak langsung, yakni bila tingkat kedekatan orang tua dengan anak tidak tinggi, maka remaja cenderung mempersepsikan pemantauan sebagai gangguan. Demikian pula bila ada rasa saling percaya antara anak dan orang tua, maka pemantauan yang dilakukan dimaknai sebagai bentuk perhatian.<sup>78</sup>

## **E. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh wanita karier terhadap prestasi belajar siswa (Studi Kasus Siswa SMPT N 3 Bodeh Pematang)”. Penulis dari

---

<sup>78</sup> Agung Hastomo, “Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Didaktika* 5, no. 1 (2016): 124–40.

penelitian ini adalah Ratna Furi NIM:1729046501 Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil bahwa prestasi belajar SMP N 3 Bodeh mempunyai kategori baik dengan nilai rata-rata 84, sedangkan hasil angket wanita karier dalam memotivasi prestasi belajar siswa SMP N 3 Bodeh termasuk kategori baik rata rata 63. Setelah diadakan perhitungan statistik dengan rumus korelasi product moment.

2. Penelitian yang berjudul “Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar bandar lampung. Penulis dari penelitian ini adalah Alsi Rizka Valeza NPM : 1341040138. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak sangatlah besar apalagi orang tua selalu memberikan perhatian kepada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan yang sama.
3. Penelitian yang berjudul “Upaya orang tua dalam optimalisasi peningkatan prestasi belajar anak di dusun ringisari kecamatan kayen kidul kediri. Penulis dari penelitian ini adalah Ummah Nuranti NIM : 932122217. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Orang tua harus mengontrol belajar anak, mereka juga harus melihat bagaimana cara belajar anak, apakah anak butuh bantuan orang tua dalam belajar . apabila pekerjaan anak kurang optimal maka orang tua bisa memberi evaluasi setelah mempelajari materi yang di pelajari.
4. Penelitian ini berjudul “Tanggung jawab wanita karier terhadap pendidikan anak dalam keluarga (study kasus di komplek hadrah 3 desa lampeudaya)”. Penulis dari penelitian ini adalah Syarafun Naila NIM:1402011014. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada umumnya wanita karier di desa ini tidak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu terhadap pendidikan

anak-anak mereka, baik yang terkait dengan memberikan pendidikan aqidah, ibadah akhlak, intelektual dan jasmani.

5. Penelitian ini berjudul “Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di kelas VII MTS Di kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Penulis dari penelitian ini adalah Martina NIM: 141100107. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, membuat anak akan lebih git belajar, sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari.
  
6. Penelitian ini berjudul “Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa nur al-amin medan deli di madrasah ibtidayah”. Penulis dari penelitian ini adalah siti mawaddah huda NIM: 31131029. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah komunikasi pengajian, kerelibatan oarang tua pada pembelajaran anak di rumah.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada umumnya, dalam bidang penelitian dikenal dua jenis penelitian, yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam bukunya Sugiyono mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari suatu hasil penelitian.<sup>79</sup>

Dengan memperhatikan kedua pengertian di atas, jelas menunjukkan bahwa rancangan penelitian yang akan peneliti gunakan tergolong penelitian kualitatif. Di karenakan terdapat beberapa pertimbangan, diantaranya: Pertama, Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks, tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. kedua, penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan. ketiga, penulis tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun didasarkan pada saling kepercayaan dan dilakukan secara inisensif.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Banduna: Alfabeta, 2008), hal. 14.

“Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang dianggap mampu memahami dan mengamati peristiwa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, ataupun tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan Memanfaatkan metode ilmiah. Karena yang ingin diketahui adalah tentang bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam di Semende Darat Tengah.

Jenis penelitian menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut suharsimi ada tiga macam pendekatan dalam dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.<sup>80</sup>

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif . Penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang memiliki unit analisis yang lebih mengacu pada tindakan individu atau peristiwa tertentu. Studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi apapun dan hanya menyelidiki, menganalisis, dan mempertimbangkan berbagai faktor dan komponen yang kemungkinan saling mempengaruhi. Studi kasus dapat diperoleh dari metode-metode penelitian formal dan digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan sasaran individu, kelompok, atau masyarakat luas.

---

<sup>80</sup> Pristiyono Pristiyono and Rizki Sahputra, “Studi Komparatif Tentang Implementasi Total Quality Management<sup>8</sup> Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kepemimpinan Sebagai Variable Moderating,” *Jurnal Informatika* 7, no. 1 (2019): 32–43.

## **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi lebih jelas, lengkap serta mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian terletak di Kecamatan Semende Darat Tengah yang difokuskan di desa Gunung Agung dari tanggal 22 Februari 2024 sampai dengan 22 April 2024.

## **C. Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Semende Darat Tengah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Muara Enim. Semende Darat Tengah ini lah yang akan menjadi lokasi penelitian ini dan difokuskan ke dua tempat yaitu di umum dan di sekolah.

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan dengan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena sosial yang diamati. Dalam hal ini instrumen yang akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh keterangan yang akurat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Yaitu mengamati langsung keadaan yang sebenarnya tanpa adanya usaha untuk mengatur, mempengaruhi atau memanipulasi objek yang sedang diobservasi. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mengamati langsung bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (studi

komparatif wanita karier Dan tidak karier) di kecamatan Semende Darat Tengah.

### **2. Wawancara**

a. Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya pun telah di siapkan.

b. Wawancara semi-struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Yaitu data-data tertulis yang peneliti peroleh dari Kantor Kecamatan Semende darat tengah, jumlah wanita berkarier dan data yang peneliti peroleh dari orang tua yaitu rapor sekolah anak dari wanita karier dan tidak karier.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah semua data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul kemudian selanjutnya adalah pengolahan dan menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang bersifat naratif, yaitu menekankan penjelasan serta penguraian data melalui cerita tentang peristiwa yang akan diteliti oleh peneliti.

Adapun data dokumen yang dianalisis adalah prestasi belajar agama anak yang peneliti peroleh dari rapor sekolah anak. Kemudian dianalisis untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar anak selama satu tahun.

Untuk menganalisis data observasi, langkah yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati pola asuh wanita karier dan tidak karier, kemudian barulah peneliti kelompokkan sesuai dengan prestasi belajar agama anak dari rapor sekolah anak. Untuk menganalisis data dari hasil wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis pendekatan kualitatif yaitu dilakukan dengan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Data Reduksi (Data Reduction)

Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Analisis yang dikerjakan peneliti dalam proses reduksi data ini adalah peneliti melakukan pemeriksaan dan pemilihan dan merangkum terhadap data-data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata-kata yang tidak jelas, memberikan keterangan tambahan, membuang kata-kata yang tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### b. Tahap Menyajikan Data ( Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, terkhusus dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Maka yang menjadi tugas peneliti dalam proses penyajian data setelah data tersebut diolah adalah menganalisis data, dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif.

#### c. Tahap Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ketiga yang peneliti lakukan adalah penarikan kesimpulan atau conclusion drawing. Setelah data dari hasil wawancara, observasi, wawancara dan dokumentasi di analisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diverifikasikan sesuai dengan rumusan masalah peneliti.

### **F. Teknik Analisis Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan atau suatu data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono terdapat dua macam yaitu validitas internal berkenaan dengan akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai dan validitas eksternal

berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi. Teknik pemeriksaan data valid terdapat beberapa kriteria seperti, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang dilaksanakan yaitu :

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

- a. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali kelapangan. Bila setelah dicek kembali kelapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

1. Triangulasi



Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial-humaniora sebagaimana dikatakan Oleh Yelasmin & Rahman, dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (data triangulation), triangulasi peneliti (investigator triangulation), triangulasi metodologis (methodological triangulation), dan triangulasi teoretis (theoretical triangulation).

- a. Triangulasi sumber, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan

tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

c. Analisis Kasus Negative

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

d. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

e. Member Checke

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya member check supaya informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Berdirinya Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah**

Sejarah Desa Gunung Agung Desa Gunung Agung menurut sejarah adalah. Sebuah desa yang terletak di pegunungan. Desa yang bersuhu dingin dan merupakan pecahan dari Desa Tenam Bungkok, pada tahun 1967 di zaman kerio yang dipimpin kepala desa Makmunir, dari hasil pemekaran tersebut, maka terjadilah Desa Gunung Agung yang dipimpin oleh kepala desa yang bernama H.Muhammad Hafiz pada tahun 1967, sampai sekarang yang dipimpin 10 orang hingga kepala desa terakhir yang bernama Rizalman. Dinamakan Gunung Agung Karena Gunung Agung adalah desa tertinggi atau terletak di perbukitan, dan gunung artinya daerah perbukitan tertinggi seperti pegunungan, dan Agung artinya makmur dengan kekayaan berlimpah, seperti sawah, kebun dan pertanian lainnya. Seperti sekarang sudah banyak para warga yang mata pencariannya beralih ke menanam sayuran di ceritakan sebelum ada nya kemajuan penduduk desa hanya menanam padi dan kopi, setelah di 2007 ada pencalonan kepala desa yang di ikuti 3 orang calon yaitu Airudin Sahrani dan Yuhar, setelah pemilihan selesai ternyata paslon yang bernama sahrani mengalami kekekalahan di situlah saruni mulai menanam sayur yang terletak tidak jauh dari desa masih lingkup desa gunung agung tetapi nama tempat nya sudah lain yang sering di sebut *ataghan* sedagar. Itulah awal mula kemajuan di bidang pertanian dan sekarang sudah banyak masyarakat sudah maju dalam bertani seperti kalau dlu masih menggunakan alat manual sekarang sudah banyak menggunakan mesin atau alat bantu untuk memudahkan petani dalam bekerja.<sup>81</sup>

#### **2. Letak Geografis Desa Gunung Agung**

---

<sup>81</sup> Dukomentasi Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah, Rabu 7 februari 2024.

Desa Gunung Agung yang merupakan desa yang letaknya di perbukitan tinggi atau desa terletak lebih tinggi di antara desa-desa yang lain dengan posisi  $4^0$  sampai  $6^0$  Lintang selatan dan  $104^0$  sampai  $106^0$  Bujur Timur. Sebelum desa Gunung Agung ada beberapa desa yang sebelumnya juga pecahan dari desa Gunung Agung, di antaranya adalah: Desa Tenam Bungkok, desa Kota Padang, desa Tanjung Raya, desa Lawang Agung, dan ada juga desa sesudah Gunung Agung yang termasuk juga pecahan dari desa Gunung Agung yaitu Desa Tangga Batu, desa Rekimai Jaya Satu, dan desa Matang Paoh. Semua daerah yang disebutkan di atas merupakan daerah satu kecamatan yaitu Kecamatan Semendo Darat Tengah.<sup>82</sup>

### 3. Jumlah Penduduk Desa Gunung Agung

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Desa Gunung Agung  
Kecamatan semende darat tengah

No.	Jenis Kelamin	Agama	Jumlah
	perempuan	Islam	77
	laki-laki	Islam	1009
Jumlah			

Sumber: Dukumentasi desa gunung agung

Penduduk desa Gunung Agung, adalah penduduk yang 100 persen beragama Islam dari keterangan yang didapatkan oleh penulis melalui kepala desa Gunung Agung bapak Rizalman, dan keseluruhan yang berpenduduk asli yang tinggal di desa tersebut berjumlah 1986 orang, yang dimana jumlah laki-laki 1009 orang, dan jumlah perempuan 977 orang. Tetapi tidak semuanya bertempat tinggal di desa

<sup>82</sup> Dukumentasi Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah, Rabu 7 februari 2024.

tersebut melainkan ada yang merantau untuk mencari kerja ataupun untuk menuntut ilmu.<sup>83</sup>

#### 4. Mata Pencarian Masyarakat Desa Gunung Agung

Masyarakat Desa Gunung Agung, daerah yang bersuhu dingin dan di daerah pegunungan, maka masyarakat Desa Gunung Agung mata pencarian mereka dari bercocok tanam seperti padi, sayuran, dan kopi, namun pendapatan yang lebih besar dari masyarakat Desa Gunung Agung yaitu pendapatan dari kopi dikarenakan persawahan sudah diganti dengan sayur seperti tomat, kol, cabai, dan lain-lain.<sup>84</sup>

#### 5. Data wanita karier

Tabel 4.2  
Data wanita karier di Desa Gunung Agung  
Kecamatan Semende Darat Tengah

No.	Nama	Pekerjaan	Jumlah Anak Usia SD
1.	Ilen	iru	1
2.	Idah	iru	1
3.	Sus	iru TK	1
4.	Kurung	iru	3
5.	Rumidawati, S.Pd.	pala sekolah	1
6.	Marhidayah	iru	1
7.	Erta J, A.Md.Kep	dan	1
8.	Hilmina	iru	1
9.	Wasnah	tadzah/Guru	3
10.	Liza , A.Md,Kep.	rawat	1
11.	Kumala S.Pd.	iru	1
12.	Santi	kepala desa	1
13.	na nispiani,A.Ma.	iru	1
Jumlah			16

Sumber : Observasi Peneliti

#### 6. Data Wanita Tidak Karier

Tabel 4.3  
Data wanita tidak karier di Desa Gunung Agung  
Kecamatan Semende Darat Tengah

<sup>83</sup> Dukomentasi Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah, Rabu 7 februari 2024.

<sup>84</sup> Dukomentasi Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah, Rabu 7 februari 2024.

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Anak Usia SD</b>
1.	Heni	IRT	1
2.	Nilawati	IRT	1
3.	Dismiana	IRT	1
4.	Mislai	IRT	1
5.	Musdiana	IRT	1
6.	Lai	IRT	2
7.	Ipi	IRT	1
8.	Patih	IRT	2
9.	Sulas	IRT	1
10.	Rismawanah	IRT	1
11.	Merta	IRT	2
12.	Yati	IRT	1
13.	Lasmiana	IRT	1
14.	Putri	IRT	1
15.	Elvi	IRT	1
16.	Astini	IRT	1
17.	Wasti	IRT	1
18.	Mursidah	IRT	1
19.	Nila	IRT	1
20.	Nurlaini	IRT	1
21.	Nani	IRT	1
22.	Mur	IRT	1
23.	Lili	IRT	3
24.	Warni	IRT	1
25.	Elvi	IRT	1

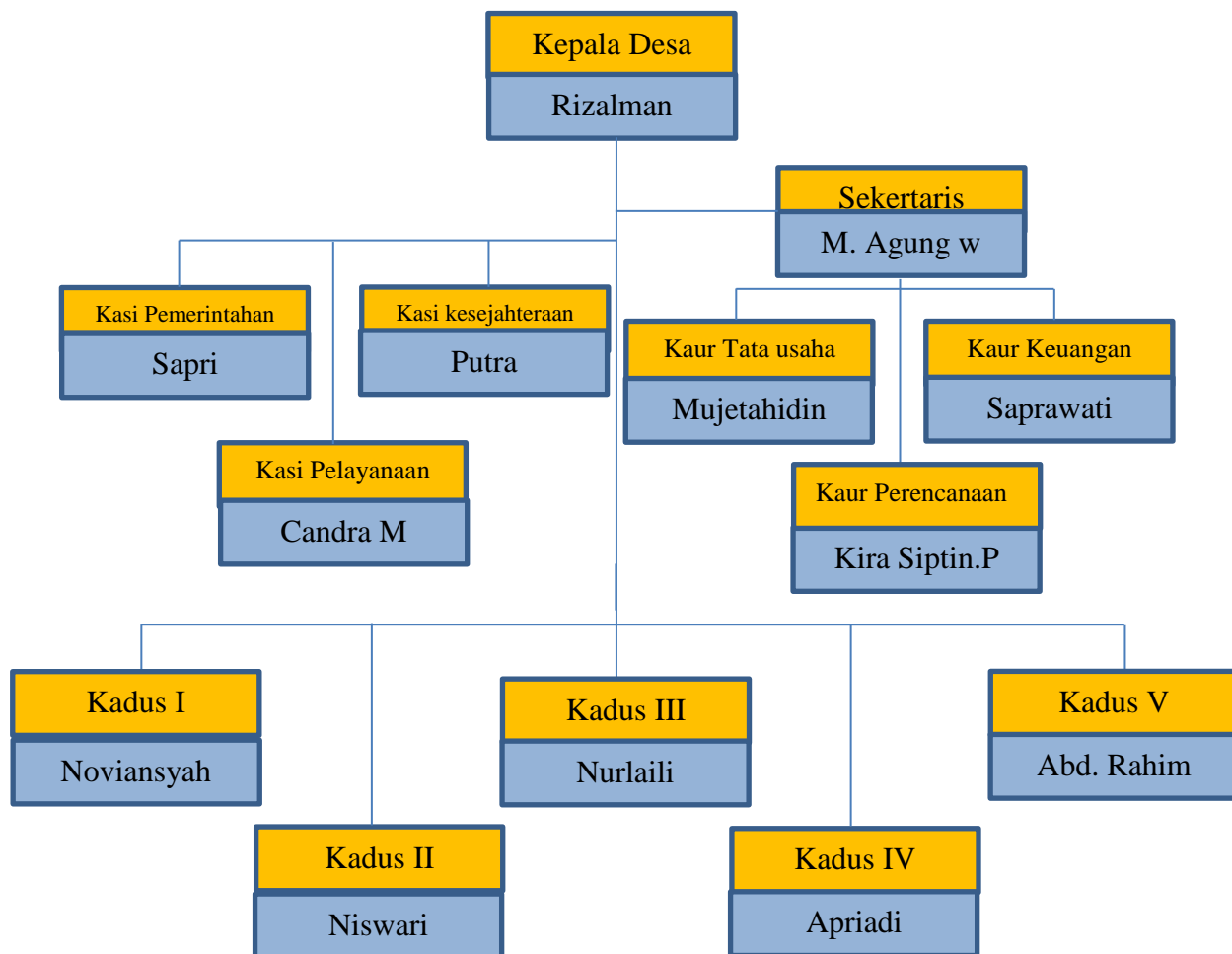
26.	Indrau	IRT	1
27.	Jumrau	IRT	1
28.	Lita	IRT	1
29.	Dispa	IRT	1
30.	Yulipa	IRT	1
31.	Darlina	IRT	1
32.	Dispa	IRT	1
33.	Dismala	IRT	1
34.	Mita	IRT	1
35.	Lini	IRT	1
36.	Lekagh	IRT	1
37.	Rismila	IRT	1
38.	Ramai	IRT	1
39.	Nunung	IRT	1
40.	Linai	IRT	1
41.	Iriani	IRT	1
42.	Nili	IRT	1
43.	Puspa	IRT	1
44.	Suli	IRT	1
45.	Yati	IRT	1
46.	Jus	IRT	1
47.	Miana	IRT	1
48.	Musdiana	IRT	1
49.	Fajar	IRT	1
50.	Warmi	IRT	1
51.	Ayana	IRT	1
52.	Pajar	IRT	1
53.	Dini	IRT	1
54.	Sahura	IRT	1
55.	Tati	IRT	1

56.	Pariani	IRT	1
57.	Martinau	IRT	1
58.	Jar	IRT	1
59.	Yani	IRT	1
60.	Seri	IRT	1
61.	Puspa	IRT	1
62.	Kasmala	IRT	1
63.	Indera	IRT	1
64.	Umsia	IRT	1
65.	Mita	IRT	1
66.	Lita	IRT	1
67.	Siptia	IRT	1
68.	Nita	IRT	1
69.	Parida	IRT	1
70.	Rini	IRT	1
71.	Sumiati	IRT	1
72.	Saprau	IRT	1
73.	Astuti	IRT	1
74.	Sis	IRT	1
75.	Darlis	IRT	1
76.	Rika	IRT	1
78.	Lidia	IRT	1
<b>Jumlah</b>			83

Sumber : Dokumentasi Desa Gunung agung kecamatan semende darat tengah



## 7. Struktur Desa



### B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang di dapatkan ini adalah hasil uraian yang telah didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian di desa gunung agung kecamatan semende darat tengah dengan topik pembahasan yang sesuai dengan pernyataan yang telah ada pada rumusan dan fokus penelitian. Penelitian ini juga di peroleh oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi wanita karier dan tidak karier) di kecamatan semende darat tengah. Hasil dari pengamatan yang telah di laksanakan penulis, diketahui bahwasanya usaha yang dilakukan orang tua untuk

meningkatkan prestasi belajar anak sangat beranekaragam untuk lebih jelasnya penulis memaparkan sebagai berikut.

### 1. Gambaran Prestasi belajar anak antara wanita karier dan tidak karier

Untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar anak antara wanita karier dan tidak karier di kecamatan semende darat tengah. Penulis melakukan analisis terhadap nilai laport yang di peroleh anak.

#### a. Nilai laport anak wanita karier

Tabel 4.4  
Nilai anak wanita karier  
Desa gunung agung

No.	Nama	Kelas	Nilai
	Arvah	I	84
	Arvan	I	84
	Aurel	I	84
	Adelia Salsabela	II	86
	Dwi Oktavia	II	82
	Nadiah	II	85
	M. Habibullah Menggelegar	III	83
	Calista Maqpira	IV	88
	M. Furqan	IV	88
	Aliyah	V	85
	Akhbar	V	86
	Anggun	V	86
	Delly Apriani	V	88
	Balkis	IV	86
Nilai Rata-Rata			85,35

Sumber: Raport dari masing-masing anak

Dari tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya nilai anak wanita karier semuanya sudah bagus dimana anak kelas satu berjumlah tiga orang mendapat nilai di angka delapan puluh empat.

Kelas dua berjumlah tiga orang dengan nilai yang bervariasi mulai dari delapan puluh dua, delapan puluh lima dan delapan puluh enam. Kelas tiga hanya satu orang dengan nilai delapan puluh tiga. Kelas empat berjumlah tiga orang mendapat nilai yang sama dua orang yaitu delapan puluh delapan dan satu lagi mendapat nilai delapan puluh delapan. Kelas lima empat orang dengan mendapatkan nilai yang bervariasi mulai dari delapan puluh lima delapan puluh enam dua orang dan delapan puluh delapan. Sedangkan di kelas enam tidak ada anak wanita karier nya.

Jadi keseluruhan anak wanita karier berjumlah 14 orang dari kelas satu sampai kelas lima, karena di kelas enam tidak ada anak wanita karier. Nilai yang di dapatkan anak wanita karier semuanya sudah bagus dengan di rata-ratakan mendapat nilai 85,35.

**b. Nilai laport anak wanita tidak karier**

Tabel 4.5  
Nilai anak wanita tidak karier  
Desa gunung agung

No.	Nama	Kelas	Nilai
	fles	I	83
	ski	I	82
	fa	II	83
	ni	II	82
	no	III	83
	wi	III	84
	na	III	83
	rel	IV	87
	din	V	87
	akila	V	88
	hmi	VI	87
	dia	VI	88
	nit	VI	87

	ki Hermansah	V	87
	prani	IV	86
16.	sa	II	81
17.	rca Adelia	I	84
18.	vi Zipana	V	88
19.	rdela Maharani	V	88
20.	ti Oktavia	VI	89
21.	la	VI	88
22.	la	VI	89
23.	mas	III	85
24.	kih	III	85
25.	tri	III	85
Nilia rata-rata			85,56

Sumber: Raport dari masing-masing anak

Dari tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya nilai anak wanita tidak karier semuanya sudah bagus dimana anak kelas satu berjumlah tiga orang dengan nilai delapan dua, delapan tiga dan delapan empat. Kelas dua berjumlah tiga orang dengan nilai delapan puluh satu, delapan puluh tiga dua orang. Kelas tiga berjumlah lima orang dengan nilai delapan puluh tiga dua orang, delapan puluh empat satu orang, delapan puluh lima tiga orang. Kelas empat berjumlah dua orang dengan nilai delapan puluh enam dan delapan puluh tujuh. Kelas lima berjumlah lima orang dengan nilai delapan puluh tujuh dua orang dan delapan puluh delapan tiga orang. Kelas enam berjumlah enam orang dengan nilai delapan puluh tujuh dua orang, delapan puluh delapan dua orang, delapan puluh sembilan dua orang.

Jadi keseluruhan anak wanita tidak karier berjumlah 25 orang dari kelas satu sampai kelas enam. Nilai yang di dapatkan anak wanita tidak karier semuanya sudah bagus dengan di rata-ratakan mendapat nilai 85,35. 85,56.

Dapat di tarik kesimpulan dari dua tabel di atas bahwasanya gambaran prestasi antara wanita karier dan tidak karier terdapat sedikit perbedaa di nilainya yang hanya selisih di antara koma nya saja yang mana nilai anak wanita karier mendapatkan nilai rata-rata 85,35 sedangkan nilai anak wanita tidak karier mendapatkan nilai rata-rata 85,56. Jadi nilai antara anak wanita karier dan wanita tidak karier, jika di dibandingkan anak wanita tidak karier nilainya lebih besar dari anak wanita karier.

## **2. Upaya wanita karier dan tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak**

### **a. Upaya wanita karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak**

Di lihat dari hasil observasi yang di lakukan peneliti bahwasanya upaya yang di lakukan wanita karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak tidak jauh berbeda karena semua orang tua menginginkan anaknya untuk berprestasi, tetapi yang membedakan hanya pola asuh yang di terapkan oleh orang tua kepada anaknya.<sup>85</sup> Agar lebih jelas peneliti mewawancarai wanita karier yang mempunyai anak usia SD

Peneliti : Bagaimana cara anda mengasuh dan mendidik anak anda agar prestasi belajar meningkat?

Cara mengasuh anak yaitu dengan penuh kasih sayang biasanya saya melihat keadaan anak apakah lagi semangat untuk belajar atau tidak, jika anak saya tidak semangat untuk belajar di suruh istirahat sebentar.<sup>86</sup>

Cara mengasuh anak yaitu dengan penuh kasih sayang walaupun sebenarnya kebanyakan yang mengasuh anak saya itu

---

<sup>85</sup>Hasil Observasi Peneliti di desa gunung agung kecamatan semende darat tengah, sabtu 16 februari 2024.

<sup>86</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Sus selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, senin 19 februari 2024

nenek nya di karenakan saya mengajar dan pulang dari mengajar saya menjaga tokoh.<sup>87</sup>

Pasti semua ibu merawat anak itu penuh dengan kasih sayang apalagi jika dia di rumah banyak waktu lain dengan saya yang harus pergi bolak balik antara desa satu ke desa yang lain yang jarak tempuhnya agak sedikit jauh, kebanyakan orang bilang anak saya ini besar nya itu di otor karena sering bolak balik tadi,, tapi dengan keadaan seperti ini sayang mengasuh dan mendidik anak saya masih dengan penuh kasih sayang walaupun bisa di katakan waktu kami habis di jalan.<sup>88</sup>

Mengasuh dan mendidik anak pasti dengan penuh kasih sayang dimana sosok seorang ibu harus ada di setiap keadaan anak walaupun saya sering dinas ke luar tapi tidak menghalangi saya untuk terus mendidik dan mengasuh anak saya, apalagi keluarga kami tinggal di pesantren jadi yang mengasuh dan mendidik anak saya tidak terlalu tergantung dengan saya<sup>89</sup>

Mengasuh dan mendidik anak sangat lah penting bagi sosok seorang ibu karena dengan kita mengasuh dan mendidik akan mencerminkan diri anak kita, jadi mendidik anak itu harus dengan ikhlas hati yang baik<sup>90</sup>

Cara mengasuh anak itu salh satunya jangan pilih kasih apalagi saya mempunyai anak 3 yang masih usia SD semua yang mana 2 itu kembar dan masih duduk di kelas satu jadi antara satu dengan yang lain dalam hal apapun jangan di pilih kasih harus di sama ratakan.<sup>91</sup>

Cara saya mengasuh anak yaitu dengan perhatian bila mana anak membutuhkan sesuatu langsung langsung di tanya apa yang bisa kita bantu dan mengasuh anak harus dengan kasih sayang<sup>92</sup>

---

<sup>87</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Ida, S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, sabtu 16 februari 2024.

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan ibu erta selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, senin 19 februari 2024.

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan ibu wasnah, S.Pd.I selaku orang tua (wanita karier) di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah, Selasa 20 Februari 2024.

<sup>90</sup>Hasil Wawancara dengan ibu hilmina S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, selasa 12 februari 2024.

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kurung Ahdah. S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Kamis 15 februari 2024.

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Santi selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024.

Cara mengasuh anak yaitu dengan penuh kasih sayang di mana anak harus di perhatikan agar prestasinya meningkat<sup>93</sup>

Peneliti : Bagaimana cara anda membimbing anak agar prestasi belajar meningkat

Cara membimbing anak agar prestasi meningkat yaitu dengan memberi arahan di kasih tau mana yang benar seperti apa<sup>94</sup>

Cara membimbing anak agar prestasi meningkat yaitu dengan membimbing ketika ada tugas dari sekolah.<sup>95</sup>

Cara membimbing anak itu beda beda ya apalgi anak saya kembar jadi beda satu yang arvan itu dia mudah menangkap jadi tidak terlalu di bimbing tapi yang arwah ini harus lebih membimbingnya seperti menuliskan ayat-ayat al-qur'an harus di ulang-ulang ar benar-benar paham bagaimana yang benar.<sup>96</sup>

Cara membimbing anak pastinya dengan kesabaran jangan mudah emosi di bimbing dengan pelan-pelan.<sup>97</sup>

Membimbing anak dengan kesabaran apalagi jika anak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di mana kita harus teliti dalam membimbingnya.<sup>98</sup>

Membimbing anak agar prestasinya meningkat yaitu dengan cara kita harus sabar dalam memberikan pelajaran agar anak kita tidak sudah bosan belajar jangan di paksa berhenti dan ajak bermain dahulu<sup>99</sup>

---

<sup>93</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Ilen. S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024.

<sup>94</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Sus selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, senin 19 februari 2024

<sup>95</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Ida, S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, sabtu 16 februari 2024.

<sup>96</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kurung Ahdah. S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Kamis 15 februari 2024.

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan ibu erta selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, senin 19 februari 2024.

<sup>98</sup>Hasil Wawancara dengan ibu wasnah, S.Pd.I selaku orang tua (wanita karier) di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah, Selasa 20 Februari 2024.

<sup>99</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Ilen. S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024.

Cara membimbing anak dengan penuh kesabran jika ada tugas-tugas dari sekolah di tuntun agar dia bisa menjawab tugas tersebut dengan baik<sup>100</sup>

Membimbing anak dengan cara lemah lembut agar pelajaran yang di berikan dapat di terima dan anak paham akan materi yang di pelajari<sup>101</sup>

Peneliti : Apakah dengan menjadi Motivator yang baik bisa meningkatkan prestasi belajar

Iya dengan pemberian motivasi bisa meningkatkan prestasi anak semisal kita sering ngomong liat tu kakak itu bisa pidato bahasa Arab bangga orang tunya melihat dan nanti jika ingin melanjutkan sekolah bisa dengan mudah.<sup>102</sup>

Iya karena Pemberian motivasi sangat di butuhkan oleh anak untuk menunjang pemikiranya dengan pemberian motivasi-motivasi akan menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang baik untuk anak.<sup>103</sup>

Iya Dengan adanya motivasi dari orang tua bisa membuat semangat anak menjadi bertambah karena motivasi yang banyak dapat menambah pikiran positif anak.<sup>104</sup>

Iya karena motivasi adalah suatu cara untuk membangkitkan semangat belajar anak.<sup>105</sup>

Iya karena dengan motivasi bisa menjadikan anak semakin semangat seperti halnya saya menceritakan kisah-kisah para nabi dan sahabat ketika menuntut ilmu dengan begitu anak akan semakin giat belajar.<sup>106</sup>

---

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Ilen. S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024.

<sup>101</sup>Hasil Wawancara dengan ibu hilmina S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, selasa 12 februari 2024.

<sup>102</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kurung Ahdah. S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Kamis 15 februari 2024.

<sup>103</sup>Hasil Wawancara dengan ibu erta selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, senin 19 februari 2024.

<sup>104</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Ilen. S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024.

<sup>105</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Sus selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, senin 19 februari 2024

<sup>106</sup>Hasil Wawancara dengan ibu wasnah, S.Pd.I selaku orang tua (wanita karier) di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah, Selasa 20 Februari 2024.



Peneliti : Fasilitator apa saja yang di berikan supaya prestasi anak semakin meningkat

Fasilitas yang saya berikan dengan anak saya seperti tas buku-buku pelajaran dan jika di rumah itu sudah di berikan Hand phone untuk alat penunjang pembelajaran.<sup>107</sup>

Jika fasilitas untuk sekolah itu ya insya Allah terpenuhi semua ya melihat jika di SD belum terlalu banyak yang di butuhkan tetapi jika kita lihat di lingkungan kita sendiri anak-anak sudah banyak di beri hand Phone nahbuntut anak-anak saya emng belum saya berikan karena dengan adanya hand phone bisa mengganggu ketika anak sedang belajar jadi lebih baik anak saya belum di berikan handphone, dan juga saya mempunyai 3 orang anak yang masih duduk di sekolah dan semua itu harus di fasilitas.<sup>108</sup>

Untuk fasilitas alhamdulillah terpenuhi karena apa yang anak saya butuhkan saya siap memenuhi.<sup>109</sup>

#### **b. Upaya wanita tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak**

Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti bahwasnya upaya wanita tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar sangat beragam ada yang membimbing anak nya dengan lemah lembut ada juga dengan agar keras, tetapi kebanyakan orang tua mendidik anaknya dengan lemah lembut dilihat pada zaman sekarang jika kita mendidik anak dengan kekerasan malah akan membuat anak semakin malas.<sup>110</sup> Agar lebih jelas lagi peneliti mewawancarai beberapa wanita tidak karier

---

<sup>107</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Santi selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024.

<sup>108</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Kurung Ahdah. S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Kamis 15 februari 2024.

<sup>109</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Ida, S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, sabtu 16 februari 2024.

<sup>110</sup> Hasil Observasi Peneliti di desa gunung agung kecamatan semende darat tengah, sabtu 16 februari 2024

Peneliti : Bagaimana cara anda membimbing anak agar prestasi belajar meningkat

Dengan cara saya melihat bagaimana kemampuan anak saya misalkan membaca al-quran saya dahulu yang membaca dan anak saya mengikuti<sup>111</sup>

Berupaya dengan semaksimal mungkin supaya anak saya sukses dan bisa seperti orang-orang, saya sering memberikan motivasi-motivasi untuk anak saya seperti jika kamu rajin belajar mengaji maka ketika ingin masuk ke pesantren tidak susah lagi karena kalau orang sudah bisa mengaji masuknya akan tanpa tes, dengan di omongi seperti tadi dia lebih semangat dalam belajar.<sup>112</sup>

Cara mengasuh anak yaitu dengan penuh kasih sayang biasanya saya melihat keadaan anak apakah lagi semangat untuk belajar atau tidak, jika anak saya tidak semangat untuk belajar di suruh istirahat sebentar.<sup>113</sup>

Mengasuh dan mendidik anak pasti dengan penuh kasih sayang dimana sosok seorang ibu harus ada di setiap keadaan<sup>114</sup>

Mengasuh dan mendidik anak sangat lah penting bagi sosok seorang ibu karena dengan kita mengasuh dan mendidik akan mencerminkan diri anak kita, jadi mendidik anak itu harus dengan ikhlas hati yang baik<sup>115</sup>

Cara saya mengasuh anak yaitu dengan perhatian bila mana anak membutuhkan sesuatu langsung di tanya apa yang bisa kita bantu dan mengasuh anak harus dengan kasih sayang<sup>116</sup>

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Nilawati selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 19 februari 2024.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Heni Puspayanti selaku orang tua (wanita tidak karier) di Desa Gunung Agung kecamatan Semende Darat Tengah, Rabu 21 Februari 2024.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Nilawati selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, Senin 19 februari 2024

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan ibu dismala selaku orang tua (wanita karier) di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah, Senin 19 Februari 2024.

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Wasti tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, selasa 12 februari 2024.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Nila selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024.

Cara mengasuh anak yaitu dengan penuh kasih sayang di mana anak harus di perhatikan agar prestasinya meningkat.<sup>117</sup>

Peneliti : Bagaimana cara anda membimbing anak agar prestasi belajar meningkat

Cara membimbing anak agar prestasi meningkat yaitu dengan memberi arahan di kasih tau mana yang benar seperti apa<sup>118</sup>

Cara membimbing anak agar prestasi meningkat yaitu dengan membimbing ketika ada tugas dari sekolah.<sup>119</sup>

Cara membimbing anak pastinya dengan kesabaran jangan mudah emosi di bimbing dengan pelan-pelan.<sup>120</sup>

Membimbing anak dengan kesabaran apalagi jika anak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di mana kita harus teliti dalam membimbingnya.<sup>121</sup>

Membimbing anak agar prestasinya meningkat yaitu dengan cara kita harus sabar dalam memberikan pelajaran agar anak kita tidak sudah bosan belajar jangan di paksa berhenti dan ajak bermain dahulu<sup>122</sup>

Cara membimbing anak dengan penuh kesabran jika ada tugas-tugas dari sekolah di tuntun agar dia bisa menjawab tugas tersebut dengan baik.<sup>123</sup>

Peneliti : Apakah dengan menjadi Motivator yang baik bisa meningkatkan prestasi belajar

---

<sup>117</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Wati selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024.

<sup>118</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Heni Puspa Yanti selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, Rabu 21 februari 2024.

<sup>119</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Nilawati selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, Senin 19 februari 2024.

<sup>120</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Nila selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024.

<sup>121</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Lasmini selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024

<sup>122</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Mursidah selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Sabtu 17 februari 2024

<sup>123</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Rismaini selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Jum'at 16 februari 2024

Iya dengan pemberian motivasi bisa meningkatkan prestasi anak semisal kita sering ngomong liat tu kakak itu bisa menghafal Al-Qur'an nanti kalau mau tes polisi bisa dengan mudah.<sup>124</sup>

Iya karena Pemberian motivasi sangat di butuhkan oleh anak untuk menunjang pemikiranya dengan pemberian motivasi-motivasi akan menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang baik untuk anak.<sup>125</sup>

Iya Dengan adanya motivasi dari orang tua bisa membuat semangat anak menjadi bertambah karena motivasi yang banyak dapat menambah pikiran positif anak.<sup>126</sup>

Iya karena motivasi adalah suatu cara untuk membangkitkan semangat belajar anak.<sup>127</sup>

Iya karena dengan motivasi bisa menjadikan anak semakin semangat seperti halnya saya menceritakan kisah-kisah para nabi dan sahabat ketika menuntut ilmu dengan begitu anak akan semakin giat belajar.<sup>128</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya semua orang tua berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak semua orang tua menginginkan anak nya berhasil dalam belajar dan mendoakan semoga anaknya sukses. Adapun upaya yang di lakukan orang tua baik itu wanita karier dan tidak karier.

1. Mengasuh dan mendidik anak
2. Memberikan mimbingan yang terbaik
3. Pemberian motivasi-motivasi
4. Memberikan fasilitas yang baik

---

<sup>124</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Heni Puspa Yanti selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Rabu 21 februari 2024.

<sup>125</sup>Hasil Wawancara dengan ibu nilawati selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, juma't 19 februari 2024.

<sup>126</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Dismala selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah,Senin 21 februari 2024.

<sup>127</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Wasti selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, Selasa 12 februari 2024

<sup>128</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Nila selaku orang tua (wanita tidak karier) di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah, Selasa 20 Februari 2024.

### 3. Kendala wanita karier dan tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak

#### a. Kendala wanita karier

Banyak sekali kendala yang di hadapi wanita karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak mulai dari kurangnya waktu bersama anak-anak dan keluarga, apalagi ada tugas luar atau pelatihan yang harus meninggalkan anak dan keluarga, selain itu juga susah membagi waktu apalagi saya selaku bidan desa harus siap 24 jam apabila ada panggilan-panggilan mendesak dari warga yang tidak bisa saya tolak karena suatu kewajiban yang harus saya pertanggung jawabkan, terkadang saya di panggil warga pas lagi membimbing anak belajar di malam hari terpaksa saya harus meninggalkan anak saya dengan bapaknya, jika bapaknya ada di rumah karena suami saya kerjanya juga serung di luar kota, apabila ketemu pas suami tidak lagi di rumah terpaksa saya harus membawa anak saya atau di titipkan kekeluarga terdekat. Di sini saya merasa sangat bersalah di mana peran saya sebagai ibu terbagi waktunya untuk tugas yang saya emban.<sup>129</sup>

Iya banyak kendala yang di hadapi untuk meningkatkan prestasi belajar anak dimana harus membagi waktu tugas dan bersama anak apalagi saya bisa dikatakan bekerja penuh 24 jam karena saya harus mengasuh anak-anak yang ada di pondok pesantren dan saya juga ada tugas tambahan di pagaram di sini saya harus membagi waktu senin selasa saya berada di pagaram dan rabu sampai sabtu saya berada di rumah, walaupun saya berada di rumah tetap waktu saya untuk mendidik anak sangat lah terbatas di sisi lain saya juga harus mengajar para santri yang ada di pondok pesantren, terkadang saya meminta bantuan para santri juga untuk membantu membimbing anak saya di rumah.<sup>130</sup>

Tantangan yang saya hadapi ketika mengurus anak saya sebenarnya tidak banyak hanya saja kesusahan membagi waktu apalagi saya juga membuka tokoh yang harus buka dari pagi sampai malam jadi agak susah untuk ngajak anak bermain ataupun belajar bersama karena terkadang pelanggan yang

---

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan ibu erta selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung Semende Darat Tengah, senin 19 februari 2024.

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan ibu wasnah, S.Pd.I selaku orang tua (wanita karier) di Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah, Selasa 20 Februari 2024.

banyak jadi mau tidak mau harus meninggalkan anak untuk melayani pembeli.<sup>131</sup>

Untuk tantangan saat mendidik anak tidak terlalu berat karena saya bisa membagi waktu seperti halnya di saat saya sedang mengajar anak saya juga sekolah, jadi waktu tidak bertemu dengan anak hanya sedikit<sup>132</sup>

Berbicara tentang tangan saat meningkatkan prestasi anak tidak terlalu menurut saya karena pekerjaan saya hanya sebagai guru yang waktu sama anak masih banyak kecuali ada dinas luar yang harus meninggalkan anak untuk beberapa hari saja.<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya ada beberapa kendala yang di hadapi wanita karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak yaitu :

1. Kurang memperhatikan anak.
2. Keterbatasan waktu dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak.
3. Tenaga yang banyak keluar dalam bekerja menyebabkan sering emosi saat berada di rumah.
4. Tidak dapat berfungsi penuh sebagai ibu rumah tangga.

#### **b. Kendala wanita tidak karier**

Peneliti : Bagaimana cara anda mengatasi kurangnya pemahaman terhadap materi?

Dengan cara saya baca dengan teliti maksud dari tugas itu bagaimana jika saya tidak mengerti juga saya akan coba mencari di google.<sup>134</sup>

Biasanya jika ada tugas dari anak yang saya kurang pahami saya kan meminta bantu dengan adek di sebelah rumah saya untuk membantu menjawabnya<sup>135</sup>

---

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Ida, S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, sabtu 16 februari 2024.

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan ibu kurung, S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, jum'at 15 februari 2024.

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan ibu hilmina S.Pd selaku orang tua (wanita karier) di desa gunung agung semende darat tengah, selasa 12 februari 2024.

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan ibu heni puspayanti selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Rabu 21 februari 2024.

Jika tidak paham saya akan menanyakan langsung dengan gur mengenai maksud dari tugas yang di berikan.<sup>136</sup>

Jika saya tidak paham mengenai tugas yang di berikan saya akan menyuruh anak saya mengerjakan semampunya dan tunggu jawaban yang benar saat tugas nanti di oereksi oleh gurunya.<sup>137</sup>

Peneliti: Apakah Latar belakang pendidikan anda bisa mempengaruhi prestasi belajar anak?

Tidak mempengaruhi karena dengan latar pendidikan saya yang rendah akan membuat anak saya semakin semangat karena saya sering bilang jika kamu tidak sekolah maka akan seperti ibu yang hanya isa bekerja di ladang.<sup>138</sup>

Mempengaruhi karena dengan saya tidak sekolah saya kesusahan dalam memahami tugas-tuga dari sekolah yang harus di kerjakan di rumah.<sup>139</sup>

Peneliti : Bagaimana anda mengatasi Tingkat ekonomi agar prestasi belajar anak tetap meningkat?

Kalau berbicara tentang tingkat ekonomi tidak terlalu susah karena usaha kami walaupun tidak menjadi pegawai negeri kami ada ladang yang yang di tanami sayuran dan alhamdulillah hasil nya bisa mencukupi kehidupan sehari-hari.<sup>140</sup>

Dengan cara misalkan ada keperluan mendadak yang harus di penuh dan di saat itu saya tidak mempunyai uang makan saya

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Heni Puspayanti selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, selasa 12 february 2024.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Nila selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Sabtu 16 february 2024.

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Dismiana selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, selasa 19 february 2024.

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Heni Puspayanti selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, selasa 12 february 2024.

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Nila selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, Sabtu 16 february 2024.

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Dismiana selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, selasa 19 february 2024.

akan berusaha meminjam duit dulu baik itu ketetangga maupun ke kerabat dekat.<sup>141</sup>

Peneliti : Bagaimana cara anda memberikan Ketersediaan fasilitas?

Ketersedian fasilitas sekolah alhamdulillah anak saya semuanya saya kasih seperti buku kalau ajaran baru semuanya harus baru sampai handphone sudah saya belikan.<sup>142</sup>

Untuk fasilitas mungkin saya hanya bisa memberikan buku dan alat tulis saja karena kalau untuk yang lain blum karena masih ada kakanya yang membutuhkan jadi untuk anak saya yang masih duduk di sekolah dasar hanya saya berikan fasilitas yang sangat di butuhkan saja kalau untuk penujung belum.<sup>143</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa kendala yang di hadapi wanita tidak karier dalam meningkarkan prestasi belajar anak yaitu:

1. Kurangnya pemahaman terhadap materi
2. Latar belakang pendidikan
3. Ekonomi dalam keluarga
4. Kurangnya fasilitas yang di berikan kepada anak

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka di paparkan tentang temuan-temuan penelitian yang di peroleh dilapangan dan pembahasan penelitian tentang upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam (wanita karier dan tidak karier ) di kecamatan semende darat tengah lebih jelasnya lagi akan di jelaskan sebagai berikut:

---

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Nila selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, sabtu 16 februari 2024.

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Dismiana selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung agung semende darat tengah, senin 19 februari 2024.

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan ibu nilawati selaku orang tua (wanita tidak karier) di desa gunung semende darat tengah, senin 19 februari 2024.



## 1. Gambaran Prestasi Belajar Anak wanita karier dan tidak karier

Prestasi pasti berkaitan dengan hasil dan semua itu diperoleh dari sebuah kegiatan yang sudah dilakukan individu baik meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam hal ini kita akan berbicara tentang prestasi anak di sekolah yang semua itu pasti tidak akan terlepas dari campur tangan keluarga khususnya significant other yakni ayah dan ibu. Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia di masyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Maksud dari peran keluarga disini adalah seberapa besar keluarga memberikan kehangatan untuk anak, sehingga dalam hal ini kehadiran orang tua yakni baik ayah maupun ibu menjadi faktor penting dalam keberhasilan pada diri anak. Kehadiran mereka berdua sebagai orang tua haruslah kompak bukan hanya dalam hal pengasuhan anak melainkan juga mendidik anak menjadi pribadi yang berhasil di lingkungannya baik disekolah maupun di masyarakat.<sup>144</sup>

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.<sup>145</sup>

Prestasi kognitif adalah keberhasilan dalam bentuk pencapaian proses belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis, penerapan, dan dapat di fungsikan pada kehidupan sehari-hari sebagai kelanjutan dari proses

---

<sup>144</sup> Siti Fadjryana Fitroh “DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK” Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2019, hal 76-146

<sup>145</sup> Raudhatul Janah, Khoirunnisa Nurfadilah, and Siti Qomariyah, “Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMK Azzainiyyah Raudhatul,” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): 87–99.

belajar mengajar.<sup>146</sup> Prestasi ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dalam ranah afektif prestasi baljarnya meliputi tiga bagian yaitu yang pertama dalam hal receiving atau attending (menerima atau memperhatikan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang dari dirinya. Prestasi ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan dan kemampuan bertindak setelah anak menerima pengalaman belajar yang dapat di pengaruhi aspek psikologis seperti intelegensi, motivasi, dan prilaku keagamaan.<sup>147</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan pembelajarannya melalui interaksi dilingkungan belajar.

Jadi Prestasi belajar anak wanita karier dan tidak karier dapat di lihat dari tiga ranah yaitu, ranah kogniti, ranah afektif dan psikomotorik Sebagaimana sudah di bahas dalam hasil penelitian bahwasanya prestasi anak-anak dapat dilihat dari hasil belajar nya yang di buktikan dalam nilai raport dan penerapan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari sebagaimna yang di teliti oleh Martina mengatakan juga bahwa prestasi belajar anak meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

## **2. Upaya wanita karier dan tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak.**

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Bimbingan adalah segala kegiatan yang

---

<sup>146</sup> Nurhamidah, N., Hamengkubuwono, H., & Gunawan, G. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Synectics pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Kelas Iv Mis Guppi 11 Rejang (Doctoral dissertation, IAIN Curup) (2019)

<sup>147</sup> Zuliani, Siti, and Widari Widari. "PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA." *ILJ: Islamic Learning Journal* 2.2 (2024): 361-374.

dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya.<sup>148</sup>

Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anaknya. Cara ini disebut dengan pola asuh orang tua. Menurut Djamarah pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua bisa berdampak positif maupun negatif bagi anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan.<sup>149</sup>

Seorang anak yang memiliki prestasi unggul akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi orang tua. Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya. Sebagian besar orang tua melakukan usaha agar anaknya berprestasi seperti memberikan bimbingan belajar diluar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Nashori tugas kita sebagai orang tua adalah menancapkan niatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh agar anak-anak tumbuh kembang menjadi anak yang berprestasi. Meskipun anak sudah diikutkan dalam lembaga tertentu, namun orang tualah yang memiliki tugas utama dalam mengantarkan anaknya meraih prestasi.

Jadi upaya yang dilakukan semua orang tua baik itu wanita karier dan tidak karier sama upaya mereka dalam meningkatkan prestasi belajar anak dimna semua orang tua menginginkan anak-anaknya berprestasi dalam segi apapun lebih lagi prestasi dalam bidang agama yang membuat

---

<sup>148</sup> Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak."

<sup>149</sup> Amir Prihartono, Yusuf Suryana, and Resa Respati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (2021): 999–1007,

semua orang tua bangga apalagi di bidang agama inilah banyak sekali yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi ada juga yang membedakan antara upaya wanita karier dan tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya dimana jika wanita karier fasilitas yang di berikan kepada anaknya sangat lengkap di banding dengan wanita yang hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi dengan keterbatasan yang ada wanita tidak karier semakin semangat untuk lebih memberi motivasi-motivasi agar anak mereka tetap semangat dalam belajar.

orang tua sangat membantu anak dalam membentuk kecerdasan. Menurut psikolog Lina Erlina “Anak itu peniru yang hebat. Segala aktivitas orang tuanya selalu diawasi dan dijadikan panutan oleh anak-anak apapun yang dilakukan orang tuanya. Singkatnya, semua perilaku pengasuhan terdiri dari kebiasaan. Jika mereka salah, mudah bagi anakanak untuk meniru.

### **3. Kendala wanita karier dan tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak**

kendala-kendalanya yang dialami Wanita karir adalah kurang memperhatikan anak, kurang waktu, tenaga yang terbatas dan emosi yang terkadang tidak stabil. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah meluangkan waktu bersama anak ketika di Rumah, menunjukkan perhatian, mengontrol waktu bermain, memberikan tugas yang positif dalam kebaikan, dan tidak memasrahkan anaknya secara penuh kepada orang lain. Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak.<sup>150</sup>

Tantangan mendidik anak tidak hanya datang dari dunia nyata tetapi juga dari dunia maya. Maka peran keluarga terutama ibu sangat penting

---

<sup>150</sup> Muhamad, R. (2022). *Peran Wanita Karir Dalam Mendidik Agama Anak di Desa Marga Jaya Kabupaten Tulang Bawang* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

dalam menguatkan kepribadian dan kecerdasan seorang anak. Tidak hanya cerdas intelegensianya tetapi juga spiritual dan emosionalnya. Sistem pendidikan nasional bisa jadi tak henti dari problem, tapi jangan sampai problem itu diawali dari tidak kokohnya sistem berkeluarga di rumah. Dengan penguatan peran keluarga khususnya ibu bagi pendidikan anak, kecerdasan dan potensi anak juga akan meningkat. Bagaimana pun manfaat aktivitas bekerja di luar rumah haruslah kembali untuk kemaslahatan keluarga. Tak hanya tantangan menyeimbangkan prioritas rumah dan pekerjaan, tantangan besar di luar seperti diskriminasi, eksploitasi dan pelecehan seksual kerap dialami oleh wanita karier. Karena itu, mubahnya wanita bekerja di luar rumah harusnya bukan hanya mendatangkan manfaat bagi perusahaan dan devisa negara. Akan tetapi yang lebih penting ialah bisa menciptakan basis keluarga yang kokoh dari rumah, karena sang ibu sehat secara mental, intelektual dan jasmaninya melalui pekerjaan

Kendala yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan prestasi belajar anak dapat berasal dari berbagai faktor. kurangnya pemahaman terhadap materi latar belakang pendidikan tingkat ekonomi dan ketersediaan fasilitas.<sup>151</sup>

Keluarga merupakan komponen maupun elemen paling kecil dari masyarakat yang dipersatukan karena adanya sebuah pernikahan dan hubungan darah. Lingkungan keluarga merupakan tempat terjadinya proses pengasuhan serta pendidikan terhadap anak dengan orang tua sebagai figur yang paling berperan didalamnya. Khususnya dalam hal kewajiban mendidik anak sering kali ibu mengesampingkan dengan berbagai alasan seperti sibuk bekerja, mengurus rumah tangga atau memandang pendidikan di sekolah saja telah cukup. Pandangan tersebut tidak sepatutnya dilanjutkan, seorang ibu tidak dapat lepas tangan meski

---

<sup>151</sup> Yulida Virdayanti, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK JALANAN" (universitas muhamadiyah jakarta, 2017).

anak telah mengenyam pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, mengingat keberhasilan pendidikan anak bukan semata hanya tanggung jawab pemerintah dan lembaga pendidikan saja, namun termasuk juga ibu dalam keluarga yang berperan sebagai lembaga pendidikan informal. Ibu sebagai orang terdekat bagi anak, semestinya ikut terlibat langsung dalam mendidik di rumah guna menunjang keberhasilan anak dalam mengenyam pendidikan dan keberhasilannya kelak nanti. Ibu merupakan motivator bagi anak di rumah. Salah satu hal mendasar yang semestinya diupayakan ibu terhadap anaknya dalam menunjang keberhasilan di bidang pendidikan adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil uraian data dan hasil penelitian yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah”**. Maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar anak wanita karier dan tidak karier di kecamatan semende darat tengah desa gunung agung. Prestasi belajar anak-anak di desa gunung agung Di katakan bahwasanya prestasi belajar anak sudah cukup baik di lihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang dapat di lihat dari nilai raport anak-anak. Dan dilihat dari peneliti lakukan bahwasanya nilai yang di peroleh anak wanita karier di banding anak wanita tidak karier lebih besar anak wanita tidak karier yang mana nilai nya perbedaanya hanya di koma nya saja yaitu wanita tidak karier nilai anak nya 85,35 dan nilai anak wanita tidak karier 85,56 yang mana perbedaanya hanya koma 21.
2. Upaya wanita karier dan tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kecamatan semende darat tengah. Dapat di simpulkan bahwa pada umumnya semua orang tua berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar anak nya adapun upaya-upaya yang di lakukan wanita karier dan wanita tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah
  - a. Mengasuh dan mendidik anak
  - b. Memberikan mimbingan yang terbaik
  - c. Pemberian motivasi-motivasi
  - d. Memberikan fasilitas yang baik
3. Kendala wanita karier dan tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak mata pelajaran pendidikan agama islam di kecamatan semende darat tengah dapat di simpulkan bahwa :
  - a. Kendala wanita karier
    1. Kurang memperhatikan anak.

2. Keterbatasan waktu dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak.
  3. Tenaga yang banyak keluar dalam bekerja menyebabkan sering emosi saat berada di rumah.
  4. Tidak dapat berfungsi penuh sebagai ibu rumah tangga.
- b. Kendala wanita tidak karier
1. Kurangnya pemahaman terhadap materi
  2. Latar belakang pendidikan
  3. Ekonomi dalam keluarga
  4. Kurangnya fasilitas yang di berikan kepada anak

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan di atas, berikut ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada ibu-ibu yang berkarier dalam bidang-bidang pekerjaan yang berbeda-beda, yang mempunyai kesibukan bekerja di luar rumah tangga di harapkan agar tetap memperhatikan dan memprioritaskan anak dan lebih utama membagi jam kerjanya di rumah tangga, dengan tidak terhalang memperhatikan dan memberikan bimbingan kepada anak-anak, karena membimbing dan mengasuh anak merupakan tugas utama dan yang paling mulia bagi seorang ibu rumah tangga.
2. Kepada ibu-ibu rumah tangga yang tidak berkarier hendak dapat mengajarkan anak-anak kebiasaan yang baik, seperti sopan santun pendidikan keagamaan dan sebagainya untuk membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Serta ibu harus menjadi suri teladan yang baik bagi anak dengan berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mengungkapkan sifat apa yang kurang di sukai oleh orang tua terhadap anak.
3. Kepada pemerintah setempat hendaknya mengadakan lomba-lomba keagamaan di hari-hari besar keagamaan seperti memperingati hari Isra mi'raj, Maulid Nabi dan lain-lain supaya bisa mengasah kemampuan anak



di bidang keagamaan, dengan diadakanya lomba seperti cerdas cermat akan memperluas pengetahuan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Botma, “Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Abdullah Botma Pendahuluan Pertengahan Maret 2019 Lalu , Dunia Digemparkan Dengan Tindakan Terorisme,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 14 (2020).
- Agung Hastomo, “Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Didaktika* 5, no. 1 (2016).
- Alpiana Hidayatulloh, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi,” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 183–88,  
*Al-Qur’an*, 2014.
- Alfi Yunita, “Pengaruh Metode Stratagem Melalui Pembelajaran Kooperatif Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 20 Padang,” *Ta’dib* 17, no. 1 (2016).
- Amir Nurfauziyah, Rina; Mahmud, “Pengaruh Instrumental Input Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Economic Education Analysis Journal* 2, no. 1 (2018).
- Amna Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).
- Ana Septia Rahman, “Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan).,” *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* 1, no. 2 (2018),
- Bambang Warsita, “Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar,” *Jurnal Teknodik* XII, no. 1 (2018),
- Dede Hafirman Said, “Peran Istri Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam Di Kecamatan Panyabungan Kota,” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2020).
- Didik Efendi, “Proses Pembentukan Aqidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jayapura,” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019),
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

- Donald Samuel Slamet Santosa, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020).
- Efrasia Nasri et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Ujian Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Analisis Faktor," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 1 (2022),
- Eis Imroatul Muawanah and Abdul Muhid, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12, no. 1 (2021).
- Farah Indrawati, "Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 3 (2019).
- Filemon Filemon, "Efektivitas Guru PAK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023).
- Finartin Uki and Asni Ilham, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020).
- Firdiansyah Alhabsyi and Faridahtul Hasanah, "Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu," *Scolae: Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (2021).
- Flora Grace Putrianti, "Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dari Dukungan Suami, Optimisme, Dan Strategi Coping," *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* 9, no. 1 (2018).
- Inesa Tri Mahardika Pratiwi and Rini Intansari Meilani, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018).
- Inin Fadzilah, Rustiyarso, and Okianna, "Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Kota Pontianak," *Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 8 (2019).
- Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, "Penerapan Pendekatan Realistik Pada Pembelajaran Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Hasan Busaeri Program Studi Matematika, Universitas Wanita Internasional, Bandung, Indonesia" 9, no. April (2023).
- Karakter Peserta, "Dalam Pembelajaran Akidah Akhlah Di MAN, Biasanya Metode Pengajaran Yang Digunakan Meliputi Pengajaran Langsung, Diskusi

Kelompok, Simulasi, Studi Kasus, Dan Kegiatan Praktik Yang Melibatkan Siswa Secara Aktif. Tujuannya Adalah Agar Siswa Tidak Hanya Mema” 2 (2020).

Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, “Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation,” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 2019.

Marina Dwi Mayangsari and Dhea Amalia, “Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir,” *Jurnal Ecopsy 5*, no. 1 (2018).

Marlina Telaumbanua, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga The Role Of Housewives To Improve Their Family’s Welfare Marietta,” *Sosio Informa 4*, no. 02 (2018).

Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 17*, no. 1 (2019),

Muhammad Idris Hasanuddin, “Pengetahuan Awal (Prior Knowledge) : Konsep Dan Implikasi Dalam Pembelajaran,” *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains 2*, no. 2 (2020).

Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak,” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 1*, no. 1 (2015).

Nur Halimah STIT Ibnu Rusyd, Kalimantan Timur, and Indonesia Adiyono STIT Ibnu Rusyd, “Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar,” *Educatioanl Journal: General and Specific Research 2*, no. Februari (2022).

Nurhamidah, N., Hamengkubuwono, H., & Gunawan, G. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Synectics pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Kelas Iv Mis Guppi 11 Rejang (Doctoral dissertation, IAIN Curup) (2019)

Nursyaidah Nursyaidah, “Bentuk Pemberdayaan Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman 7*, no. 2 (2020).

Oktrigana Wirian, “Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah Saw.,” *Sabilarrasyad II*, no. 02 (2017).

Opan Arifudin, “Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Al-Amar (JAA) 4*, no. 1 (2023).

- Pristiyono Pristiyono and Rizki Sahputra, "Studi Komparatif Tentang Implementasi Total Quality Management<sup>8</sup> Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kepemimpinan Sebagai Variable Moderating," *Jurnal Informatika* 7, no. 1 (2019).
- Program Studi et al., "Interaksi Sosial Ibu-Ibu Rumah Tangga Meanings Are Done Based on Common Knowledge of Each Member.
- Putri Mandarani and Yogi Putra, "Aplikasi Bahasa Isyarat Untuk Tuna Rungu Menggunakan Platform Android," *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang* 8, no. 1 (2020).
- Rabiatul Adawiah Tiara Ernita, Fatimah, "Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajasiswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin" Volume 6 (2019).
- Rifqiyatush Sholihah Al-Mahiroh and Suyadi Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020).
- Rinda Lailatul Maulidiah and Abu Zainuddin, "Implementasi Tes Formatif Berbasis Multirepresentasi Untuk Analisis Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 13, no. 1 (2022).
- Rofiqul A'la and Muhamad Rifa'i Subhi, "Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Madaniyah* 2, no. 11 (2019).
- Salwa Afniola, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika, "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020).
- Sawaluddin Sawaluddin and Sidiq Muhammad, "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020).
- Septi Latifa Hanum, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga," *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017).
- Siska Eko Mawarsih, Susilaningih, and Nurhasan Hamidi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo," *Jupe UNS* 1, no. 3 (2013).
- Siti Ma'rifah Setiawati, "HELPER" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, "HELPER" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018).

- Sri Lahir, Muhammad Hasan Ma'ruf, and Muhammad Tho'in, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01 (2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Banduna: Alfabeta, 2008).
- Sultan Beddu, "Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 3 (2019).
- Tohol Simamora, Edi AHarapan, and Nila Kesumawati, "FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 2 (2020).
- Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020).
- UBAID AL FARUQ and PURINDA PUTRI NUR ESA, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pada Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan Family Welfare: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat Yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana," *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* 3, no. 1 (2018).
- Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak."
- Veronika Nainggolan, "Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Dasar," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 2 (2020): 1–10.
- Wanita Karir and Dalam Perspektif, "Wakirin Wanita Karir Dalam Perspektif Islam" 4, no. 1 (2017).
- Wathroh Mursyidi, "Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional," *Almarhalah* 3, no. 1 (2020).
- Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020).
- Yulida Virdayanti, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK JALANAN" (universitas muhamadiyah jakarta, 2017).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 628 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 07 Juli 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

1. **Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd** 19650826 199903 1 001  
2. **Dr. Muhammad Idris, MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Leka Karlenah

N I M : 20531087

JUDUL SKRIPSI : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kompratif Wanita Karier Dan Tidak Karier Di Kecamatan Semende Darat Tengah)

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 26 Oktober 2023

Dekan,



Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kahar Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 113 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Januari 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Muara Enim

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Leka Karlenah  
 NIM : 20531087  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif Wanita Karier Dan Tidak Karier ) Di Kecamatan Semende Darat Tengah  
 Waktu Penelitian : 22 Januari 2024 s.d 22 April 2024  
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Semende Darat Tengah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,



*[Signature]*  
 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
 NIP.198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM  
**KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH**

Jalan Simpang Tiga Kalangan Senin Desa Seri Tanjung Kode Post 31356

Sri Tanjung, 13 Februari 2024

Nomor : 070 / 52 /SDT/2024

Sifat : Penting

Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Kepala Desa Gunung Agung

di

Tempat

Berdasarkan surat izin Penelitian/Survey/Riset Kabupaten Muara Enim melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim Nomor: 070/63/BKBP-I/III/2024 tanggal 05 Februari 2024 sebagaimana surat dari Institu Agama Islam Negeri Fakultas Curup: 113/In.34/F.1/PP.00.9/01/2024 yang ditujukan kepada Camat Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim hal permohona izin penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas diminta kepada saudara untuk membantu/fasilitasi untuk kelancaran kepada saudara:

Nama : Leka Karlenah  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif Karir dan Tidak Karir) di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian Perhatiannya di ucapkan Terima kasih.

CAMAT SEMENDE DARAT TENGAH



M. R. F. S. Th. I  
NIP. 08404152610011025



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan A.Yani No.10 Telepon (0734) 422024  
 MUARA ENIM 31311

**IZIN PENELITIAN / SURVEY**

Nomor : 070 /63/ BKBP-I /III/ 2024

- Dasar : 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Surat Keterangan Penelitian  
 2 Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin Penelitian.  
 3 Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup Nomor : 113/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024

**DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :**

Nama : Leka Karlenah  
 Dari : Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup  
 Alamat : Jln.Dr.Ak Gani No 01 Kotak Pos 108  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Judul Kegiatan : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif Wanita Karir Dan Tidak Karir) Di Kecamatan Semende Darat Tengah  
 Lokasi Penelitian : Desa Gunung Agung Kecamatan Semende Darat Tengah  
 Lama Penelitian : 22 Januari s/d 22 April 2024  
 Maksud / Tujuan : Untuk Mengetahui Upaya Wanita Karir Dan Tidak Karir Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Semende Darat Tengah

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan izin Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Izin Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Penelitian/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan magang/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitns / Survey / Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim
6. Surat Penelitian / Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan Izin ini tidak mentaati / Mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim

Pada tanggal : 05 Februari 2024

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN MUARA ENIM

Sekretaris

H. Jumhad, S.H., M.M

Pembina Tk.I (IV/b)

NIP.196604221994031004

Tembusan Yth :

1. Gubernur Sumatera Selatan  
 C.q Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
2. Bupati Muara Enim (sebagai laporan).
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup
5. Camat semende Darat Tengah.
6. Yang bersangkutan.

Nama : Leka Karlenah

Nim : 20531087

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Lokasi Penelitian : Semende Darat Tengah

Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar  
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi

(komparatif wanita karier dan tidak karier) di kecamatan Semende Darat Tengah

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar anak wanita karier dan tidak karier?
2. Upaya orang tua karier dan tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar anak!
3. Bagaimana kendala wanita karier dan tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak ?

Sumber : Wanita Karier dan Wanita tidak karier yang mempunyai anak  
usia SD

### A. Instrumen Wawancara

No.	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Tanggapan	
				Wanita karier	Wanita tidak karier
1	Gambaran prestasi belajar anak antara wanita karier dan tidak karier	Ranah Kognitif	Apakah anak sudah mampu menerima pengetahuan hafalan ( <i>Knowledge</i> ) dengan baik		
			Apakah pemahaman anak tentang agama sudah baik		
			Bagaimana tingkat analisis anak terhadap pengetahuan agama		
			Apakah anak sudah melakukan Penerapan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari		
			Bagaimana dengan tingkat Evaluasi yang di berikan apakah sudah		

			memuaskan		
		Ranah Afektif	Apakah Penerimaan anak terhadap pembelajaran sudah baik		
			Bagaimana Penanggapan anak terhadap pembelajaran yang berlangsung		
			Apakah ada Penghargaan anak Terhadap nilai yang di peroleh		
		Ranah Psikomotorik	Apakah ada Gerak reflek yang di tunjukan anak karena sudah menjadi kebiasaan seperti mendengar azan akan langsung mengerjakan sholat		
			Bagaimana Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual,		

			membedakan auditif motorik dan lain-lain		
			Bagaimana Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan , keharmonisan dan ketepatan dalam bidang keagamaan		
2.	Upaya wanita karier dan tidak karier untuk meningkatkan prestasi belajar	Upaya wanita karier dalam meningkatkan prestasi belajar	Bagaimana cara anda mengasuh dan mendidik anak anda agar prestasi belajar meningkat		
			Bagaimana cara anda membimbing anak agar prestasi belajar meningkat		
			Apakah dengan memberi Motivator kepada anak bisa meningkatkan prestasi belajar		
			Fasilitator apa saja yang di berikan supaya prestasi		

			anak semakin meningkat		
		Upaya wanita tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar	Bagaimana cara anda mengasuh dan mendidik anak anda agar prestasi belajar meningkat		
			Bagaimana cara anda membimbing anak agar prestasi belajar meningkat		
			Apakah dengan memberi Motivator kepada anak bisa meningkatkan prestasi belajar		
			Fasilitator apa saja yang di berikan supaya prestasi anak semakin meningkat		
3.	Kendala wanita karier dan tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar anak	Kendala wanita karier	Apakah Wanita karier merasa bersalah dan ragu, terutama bila dikaitkan dengan kepentingan anaknya, Disatu sisi perempuan diharuskan		



			<p>mempertahankan peran tradisionalnya, sedang disisi lain perempuan diharapkan sukses dalam peran publiknya.</p>		
			<p>Bagaimana cara wanita karier mengatasi kenakalan pada diri anaknya</p>		
			<p>Jika wanita bekerja dan mempunyai penghasilan lebih besar dari suaminya maka akan menimbulkan rasa tidak enak bagi dirinya, demikian halnya dengan suami juga merasa tidak enak karena yang seharusnya memberikan nafkah adalah suami. Bagaimana solusi yang anda lakukan dalam mengatasi</p>		

			masalah tersebut		
			Apakah Keterbatasan waktu ibu yang bekerja akan mengurangi waktunya mengasuh anak di rumah, dimana usia dini sangat memerlukan kehadiran dan kehangatan kasih sayang ibunya		
			Apakah Bagi wanita yang bekerja diluar rumah, waktu yang digunakan sangat banyak, sebagai akibatnya frekuensi bertemunya dengan keluarga sangat terbatas baik dengan suami dan anak anaknya.		
			Apakah Wanita yang berkarier tidak dapat berfungsi penuh sebagai ibu rumah		

			tangga, padahal fungsi ini mutlak harus ada setiap keluarga		
		Kendala wanita tidak karier	Bagaimana cara anda mengatasi kurangnya pemahaman terhadap materi		
			Apakah Latar belakang pendidikan anda bisa mempengaruhi prestasi belajar anak		
			Bagaimana anda mengatasi Tingkat ekonomi agar prestasi belajar anak tetap meningkat		
			Bagaimana cara anda memberikan Ketersediaan fasilitas		

### B. Instrumen Observasi

No.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		TIDAK	IYA
	<b>Ranah Kognitif</b>		
1	Anak sudah mampu menerima pengetahuan hafalan ( <i>Knowledge</i> ) dengan baik		
2	Pemahaman anak tentang agama sudah baik		
3	Tingkat analisis anak terhadap pengetahuan agama sudah baik		
4	Anak sudah melakukan Penerapan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari		
5	Bagaimana dengan tingkat Evaluasi yang di berikan apakah sudah memuaskan		
	<b>Ranah Afektif</b>		
6	Penerimaan anak terhadap pembelajaran sudah baik		
7	Penanggapan anak terhadap prestasi belajar sudah baik		
8	Ada Penghargaan anak Terhadap nilai yang di peroleh		
	<b>Ranah Psikomotorik</b>		
9	Ada Gerak reflek yang di tunjukan anak karena sudah menjadi kebiasaan seperti mendengar azan akan langsung mengerjakan sholat		
10	Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain sudah baik		
11	Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan dalam bidang keagamaan sudah baik		
	<b>Upaya wanita karier dalam meningkatkan prestasi belajar</b>		
12	Sudah menerapkan dengan baik cara mengasuh dan mendidik anak anda agar prestasi belajar meningkat		
13	cara yang di gunakan sudah baik untuk membimbing anak agar prestasi belajar meningkat		
14	Pemberian Motivator kepada anak sudah baik		
15	Melengkapi fasilitas belajar dengan baik		
	<b>Upaya wanita tidak karier dalam meningkatkan prestasi belajar</b>		
16	Sudah menerapkan dengan baik cara mengasuh dan mendidik anak anda agar prestasi belajar meningkat		
17	cara yang di gunakan sudah baik untuk membimbing anak agar prestasi belajar meningkat		
18	Pemberian Motivator kepada anak sudah baik		
19	Melengkapi fasilitas belajar dengan baik		
	<b>Kendala wanita karier</b>		
20	Wanita karier merasa bersalah dan ragu, terutama bila dikaitkan dengan kepentingan anaknya, Disatu sisi perempuan diharuskan mempertahankan peran tradisionalnya, sedang disisi lain perempuan diharapkan sukses dalam peran publiknya.		
21	Wanita karier mengatasi kenakalan pada diri anaknya		

22	Jika wanita bekerja dan mempunyai penghasilan lebih besar dari suaminya maka akan menimbulkan rasa tidak enak bagi dirinya, demikian halnya dengan suami juga merasa tidak enak karena yang seharusnya memberikan nafkah adalah suami.		
25	Keterbatasan waktu ibu yang bekerja akan mengurangi waktunya mengasuh anak di rumah, dimana usia dini sangat memerlukan kehadiran dan kehangatan kasih sayang ibunya		
26	Wanita karier mengatasi kenakalan pada diri anaknya		
27	Wanita yang bekerja diluar rumah, waktu yang digunakan sangat banyak, sebagai akibatnya frekuensi bertemunya dengan keluarga sangat terbatas baik dengan suami dan anak anaknya		
28	Wanita yang berkarier tidak dapat berfungsi penuh sebagai ibu rumah tangga, padahal fungsi ini mutlak harus ada setiap keluarga		
	<b>Kendala wanita tidak karier</b>		
29	Kurangnya pemahaman anda terhadap materi		
30	Latar belakang pendidikan anda bisa mempengaruhi prestasi belajar anak		
31	Anda mengatasi Tingkat ekonomi agar prestasi belajar anak tetap meningkat		
32	Ketersediaan fasilitas yang baik		

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Heni Puspayanti  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung

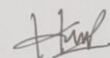
Menerangkan dengan sebernarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunung Agung, 21 Februari 2024**



**Heni Puspayanti**

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Dismiana  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung

Menerangkan dengan sebernarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebernarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunung Agung, 19 Februari 2024**



**Dismiana**

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Astini  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung

Menerangkan dengan sebernarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Agung, 19 Februari 2024

  
Astini



### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Wasti  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunung Agung, 19 Februari 2024**



**Wasti**

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Mursidah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunung Agung, 16 Februari 2024**



**Mursidah**

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunung Agung, 16 Februari 2024**



**Nila**

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlaini  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunung Agung, 16 Februari 2024**

  
**Nurlaini**

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilmina S.Pd.

Pekerjaan : Guru

Agama : Islam

Alamat : Desa Gunung Agung

Menerangkan dengan sebernarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah

Nim : 20531087

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunung Agung, 16 Februari 2024**



**Hilmina, S.Pd.**

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Wasnah, S.Pd.  
Pekerjaan : Guru/Ustadzah (Pimpinan Pondok)  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunung Agung, 20 Februari 2024**

  
**Wasnah, S.Pd**

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Susmayana

Pekerjaan : Guru TK

Agama : Islam

Alamat : Desa Gunung Agung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah

Nim : 20531087


Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Agung, 19 Februari 2024

  
Susmayana

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : ELen Rosita, S.Sy  
Pekerjaan : Guru  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung

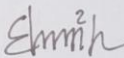
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Agung, Februari 2024

  
.....  
ELen



### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumi . [redacted]  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tanggah  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ana Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Agung, Februari 2024

*Sumi*  
Sumi.....

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung

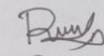
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunung Agung, Februari 2024**

  
RIKA  
.....

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang beetanda tangan di bawah ini :

Nama : Erta Jayanti A.Md.Keb.  
Pekerjaan : Bidan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Gunung Agung


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Leka Karlenah  
Nim : 20531087  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Wanita Karier Dan Tidak Karier) Di Kecamatan Semende Darat Tengah.

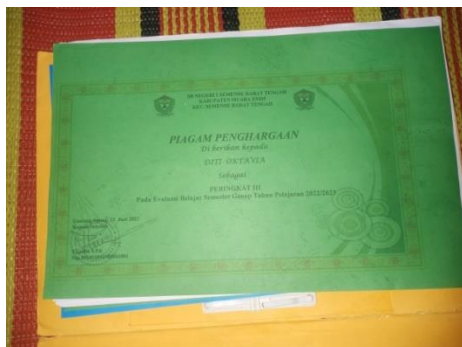
Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunung Agung, 16 Februari 2024**



Erta Jayanti, A.Md.Keb.

# Gambar sertifikat anak



# Gambar Report Anak

**RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : Adella Sababela  
 NPSN/NSIS : 11845794/0110409002  
 Nama Sekolah : SD Negeri 1 Semende Darat Tengah  
 Alamat Sekolah : Desa Gunung Agung

Kelas : I (Dua)  
 Semester : I (Ganjil)  
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

A. Sikap

1. Sikap Spiritual : Adella Sababela, sangat baik saat beribadah berpuasa syukur setelah berpuasa sebelum melakukan kegiatan, serta toleransi dalam beragama  
 2. Sikap Sosial : Adella Sababela, jujur percaya diri santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin, cukup baik dalam disiplin.

B. Pengetahuan dan Keterampilan

A. Kompetensi Sikap KKM Satuan Pendidikan :

No.	MUATAN LOKAL	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
		NILAI	PREDIKAT	NILAI	PREDIKAT
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	86	B	85	B
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	B	85	B
3.	B.Indonesia	85	B	85	B

**RAPOR DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : SAPRANI  
 NISN/NSIS : 118395708/001  
 Nama Sekolah : SDN 1 SEMENDE DARAT TENGAH  
 Alamat Sekolah : DESA GUNUNO AGUNG

Kelas : IV  
 Fase : B  
 Semester : I  
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	85	menunjukkan penguasaan yang baik dalam membaca Q.S. al-Hajj:49-51 dengan tartil. menunjukkan penguasaan yang baik dalam membaca Q.S. al-Hajj:49-51 dengan tartil.
2.	Pendidikan Pancasila	85	menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta peran promosinya. menunjukkan penguasaan yang baik dalam memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya.
3.	Bahasa Indonesia	85	menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mengorganisir bahasa yang panjang. menunjukkan penguasaan yang baik dalam menjawab pertanyaan terkait isi teks yang diberikan.
4.	Matematika	81	menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menulis bilangan cacah sampai 10.000. menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengurutan beberapa bilangan cacah sampai 10.000.
5.	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	85	menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan penerapannya proses ini bagi makhluk hidup. menunjukkan penguasaan yang baik dalam mempelajari karakteristik wilayah air tawar.
6.	Seni (Pilihan)	85	menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam memperagakan gerak tari permainan tradisional, baik secara individu maupun kelompok. menunjukkan penguasaan yang baik dalam memperagakan ciri khas gerak tari dari Rea, Rea, dan makhluk hidup.

**RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : Nisa Bella  
 NPSN/NSIS : 11845794/0110409002  
 Nama Sekolah : SD Negeri 1 Semende Darat Tengah  
 Alamat Sekolah : Desa Gunung Agung

Kelas : I (Dua)  
 Semester : I (Ganjil)  
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

A. Sikap

1. Sikap Spiritual : Nisa Bella, sangat baik saat beribadah berpuasa syukur setelah berpuasa sebelum melakukan kegiatan, serta toleransi dalam beragama  
 2. Sikap Sosial : Nisa Bella, jujur percaya diri santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin, cukup baik dalam disiplin.

B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kompetensi Sikap KKM Satuan Pendidikan :

No.	MUATAN LOKAL	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
		NILAI	PREDIKAT	NILAI	PREDIKAT
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	81	B	80	B
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	81	B	80	B
3.	B.Indonesia	81	B	80	B

**RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK**

Nama Peserta Didik : Adella Sababela  
 NPSN/NSIS : 11845794/0110409002  
 Nama Sekolah : SD Negeri 1 Semende Darat Tengah  
 Alamat Sekolah : Desa Gunung Agung

Kelas : I (Dua)  
 Semester : I (Ganjil)  
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

A. Sikap

1. Sikap Spiritual : Adella Sababela, sangat baik saat beribadah berpuasa syukur setelah berpuasa sebelum melakukan kegiatan, serta toleransi dalam beragama  
 2. Sikap Sosial : Adella Sababela, jujur percaya diri santun, peduli, tanggung jawab dan disiplin, cukup baik dalam disiplin.

B. Pengetahuan dan Keterampilan

A. Kompetensi Sikap KKM Satuan Pendidikan :

No.	MUATAN LOKAL	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
		NILAI	PREDIKAT	NILAI	PREDIKAT
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	86	B	85	B
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	B	85	B
3.	B.Indonesia	85	B	85	B

95°51' 91"0"20'202

### RAPORT PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : **YURI IRIAN** Kelas : **11 D0041**  
 NPM/ID : **105497947011400000** Semester : **1**  
 Nama Sekolah : **SD Negeri 5 Sempaja Barat Tengah** Tahun Pelajaran : **2022/2023**  
 Alamat Sekolah : **Desa Gunung Agung**

A. Sikap

**DISKRIPSI**

1. Sikap Spiritual : **baik, sikap baik saat beribadah, menghormati orang-orang yang berbeda-beda keyakinan, serta beribadah dengan tertib**

2. Sikap Sosial : **baik, lebih peduli saat teman, peduli, tanggung jawab dan disiplin, cukup baik dalam disiplin**

B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kompetensi Sikap KKM Sektoral Pendidikan

No.	MUTUAS LOKAL	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
		Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	85	B Siswa baik dalam melaksanakan ibadah sebagai implementasi nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membina perilaku sebagai muslim.	80	B Siswa baik dalam melaksanakan perilaku sebagai implementasi nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membina perilaku sebagai muslim.
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	83	B Siswa baik dalam memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari cukup dalam Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	82	B Siswa baik dalam Menunjukkan pemahaman hasil karya perhati dengan lufat, intensitas, dan kepedulian yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri, cukup dalam.
3.	Indonesia	82	B Siswa baik dalam Memahami pokok pikiran dalam telaahan dan tulis cukup dalam Mengakses informasi yang disampaikan paparan lisan dan media cetak.	80	B Siswa baik dalam Memahami pokok hasil karya perhati dengan lufat, intensitas, dan kepedulian yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri, cukup dalam.

### LAPORAN HASIL BELAJAR (RAPOR)

Nama Peserta Didik : **FERICA ADRELA** Kelas : **1**  
 NPM/ID : **2109020** Semester : **1**  
 Nama Sekolah : **SMK 1 ENGINEER DARAT TENGAH** Tahun Pelajaran : **2022/2023**  
 Alamat Sekolah : **DESA LINGSING AGUNG**

No.	Muatan Pelajaran	Nilai	Capaian Kompetensi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	98	Siswa FERICA ADRELA baik dalam menjabarkan nilai-nilai keimanan sebagai implementasi nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membina perilaku sebagai muslim.
2.	Pendidikan Pancasila	98	Siswa FERICA ADRELA baik dalam memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari cukup dalam Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Bahasa Indonesia	93	Siswa FERICA ADRELA baik dalam memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari cukup dalam Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Matematika	92	Siswa FERICA ADRELA baik dalam memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari cukup dalam Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Pendidikan Jurnalistik, Olahraga dan Kesehatan	96	Siswa FERICA ADRELA baik dalam memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari cukup dalam Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Seni dan Budaya	96	Siswa FERICA ADRELA baik dalam memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari cukup dalam Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Bahasa Inggris	92	Siswa FERICA ADRELA baik dalam memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari cukup dalam Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### RAPORT PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : **YURI IRIAN** Kelas : **11 D0041**  
 NPM/ID : **105497947011400000** Semester : **1**  
 Nama Sekolah : **SD Negeri 5 Sempaja Barat Tengah** Tahun Pelajaran : **2022/2023**  
 Alamat Sekolah : **Desa Gunung Agung**

A. Sikap

**DISKRIPSI**

1. Sikap Spiritual : **baik, sikap baik saat beribadah, menghormati orang-orang yang berbeda-beda keyakinan, serta beribadah dengan tertib**

2. Sikap Sosial : **baik, lebih peduli saat teman, peduli, tanggung jawab dan disiplin, cukup baik dalam disiplin**

B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kompetensi Sikap KKM Sektoral Pendidikan

No.	MUTUAS LOKAL	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
		Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	88	B Siswa baik dalam melaksanakan ibadah sebagai implementasi nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membina perilaku sebagai muslim.	82	B Siswa baik dalam melaksanakan perilaku sebagai implementasi nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membina perilaku sebagai muslim.
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	84	B Siswa baik dalam memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari cukup dalam Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	83	B Siswa baik dalam Menunjukkan pemahaman hasil karya perhati dengan lufat, intensitas, dan kepedulian yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri, cukup dalam.

### RAPORT PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : **DIY CAHAYA** Kelas : **11 D0041**  
 NPM/ID : **105497947011400000** Semester : **1**  
 Nama Sekolah : **SD Negeri 5 Sempaja Barat Tengah** Tahun Pelajaran : **2022/2023**  
 Alamat Sekolah : **Desa Gunung Agung**

A. Sikap

**DISKRIPSI**

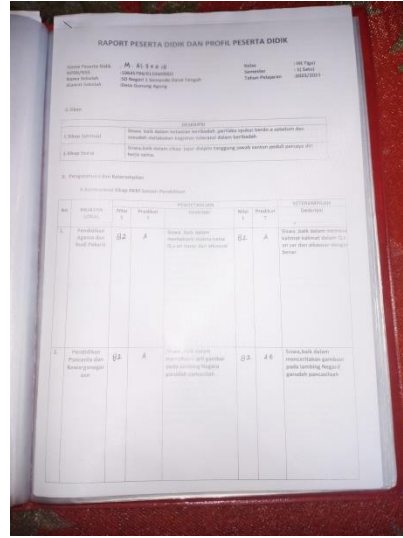
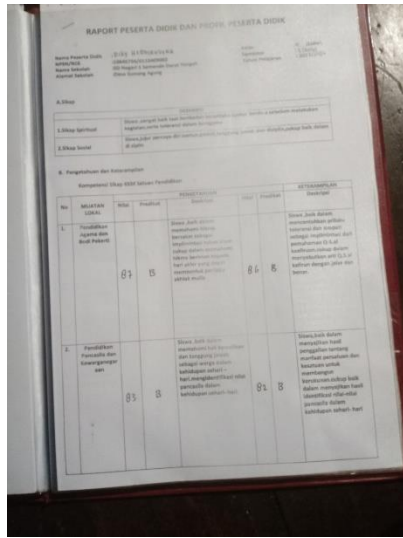
1. Sikap Spiritual : **baik, sikap baik saat beribadah, menghormati orang-orang yang berbeda-beda keyakinan, serta beribadah dengan tertib**

2. Sikap Sosial : **baik, lebih peduli saat teman, peduli, tanggung jawab dan disiplin, cukup baik dalam disiplin**

B. Pengetahuan dan Keterampilan

Kompetensi Sikap KKM Sektoral Pendidikan

No.	MUTUAS LOKAL	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN	
		Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	89	A Siswa baik dalam melaksanakan ibadah sebagai implementasi nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membina perilaku sebagai muslim.	89	A Siswa baik dalam melaksanakan perilaku sebagai implementasi nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dapat membina perilaku sebagai muslim.
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	84	B Siswa baik dalam memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari cukup dalam Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	85	B Siswa baik dalam Menunjukkan pemahaman hasil karya perhati dengan lufat, intensitas, dan kepedulian yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri, cukup dalam.



## DOKUMENTASI WAWANCARA















IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Leta Kariyah
NIM	: 2053082
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tadris
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Muhammed Idris M.A
JUDUL SKRIPSI	: Uraian orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi komparatif wanita karir dan tidak karir) di kecamatan Sementi corat tengah
MULAI BIMBINGAN	: 19 November 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 20 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	9-11-2023	Daftar Pustaka di Perbaiki	
2.	29-11-2023	Catatan kaki di Bab I dan latar belakang	
3.	1-12-2023	Penyusunan kata asing	
4.	14-12-2023	Bab I.2 dan 3	
5.	27-12-2023	Daftar Pustaka	
6.	28-01-2024	Instrumen Penelitian	
7.	7-5-23	Perbaikan D <sup>1</sup> & D <sup>2</sup>	
8.	20-5-23	Revisi setelah perbaikan	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono M.Pd  
NIP. 19508261999031001

CURUP, 20 Mei ..... 2024

PEMBIMBING II,

Dr. Muhammed Idris M.A  
NIP. 198104172020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Leta Karlens
NIM	: 2031087
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, M.A.
JUDUL SKRIPSI	: Wawasan Rupa Islam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif Wanita Karir dan Wanita Kater) & Ketamatan Semesta Darat Tengah
MULAI BIMBINGAN	: 10 November 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 21 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10-10-2023	Bab I Latar belakang	[Signature]
2.	20-10-2023	Bab I Menambahkan (definisi) Yuris Fikah di latar belakang	[Signature]
3.	23-10-2023	Bab I-II dan III	[Signature]
4.	2-01-2024	Instrumen Penelitian	[Signature]
5.	20/4	Revisi Bab I	[Signature]
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 21 - Mei ..... 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.  
NIP. 196508261999031001

Dr. Muhammad Idris, M.A.  
NIP. 198104172020121001

## **BIODATA PENULIS**



Penulis memiliki nama lengkap Leka Karlenah. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Andarman dan Ibu Ita Herawati. Lahir di desa gunung agung kecamatan semende darat tengah, 15 Februari 2002. Memiliki kakak perempuan bernama Heni Puspa Yanti dan suaminya bernama Hanan dan adek saya bernama Depi Zantika serta keponakan bernama Riky Hermasyah. Pendidikan yang pernah di tempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar SD N 2 SDT pada tahun ajaran 2008-2014, melanjutkan sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP 7 Pagaralam pada tahun ajaran 2014-2017, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 Pagaralam pada tahun ajaran 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selesai pada tahun ini dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).